

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEND
PAYOUT RATIO PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DAN JASA
DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2001-2003**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Budi Sugiarto
No. Mahasiswa : 97 312 299

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA INDUSTRI
MANUFAKTUR DAN JASA DI BURSA EFEK JAKARTA
TAHUN 2001-2003**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

**Nama : Budi Sugiarto
No. Mahasiswa : 97 312 299**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apanila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,.....2005

Penyusun

Materai

(Budi Sugiarto)

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA INDUSTRI
MANUFAKTUR DAN JASA DI BURSA EFEK JAKARTA
TAHUN 2001-2003**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : BUDI SUGIARTO

Nomor Mahasiswa : 97 312 299

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

pada tanggal.... 12/8/05

Dosen Pembimbing,



(Dra. Hj. Neni Meidawati, M.Si, Ak.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

DIVIDEND PAYOUT RATIO

PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DAN JASA DI BEJ TAHUN

2001-2003

Disusun Oleh: BUDI SUGIARTO

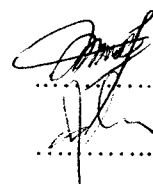
Nomor mahasiswa: 97312299

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

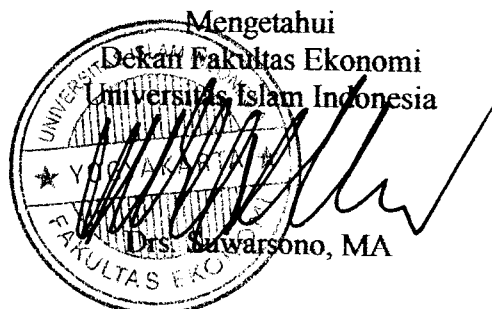
Pada tanggal : 19 September 2005

Pembimbing Skripsi : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA



HALAMAN MOTTO

“*Pantang sia-sia*, gunakanlah *setiap detikmu, setiap helaan nafasmu, dan setiap degup jantungmu* dalam hidupmu untuk beribadah kepada **Ilahi Rabbi**.

setiap detikmu, setiap helaan nafasmu, dan setiap degup jantungmu Karena hidup itu adalah hari ini, kemarin telah menjadi bagian dari masa lalu dan tinggal kenangan, besok.... Akankah kita masih menemui esok hari?

Gunakanlah *setiap detikmu, setiap helaan nafasmu, dan setiap degup jantungmu* di hari ini dengan maksimal, jangan biarkan berlalu sia-sia tanpa makna.

Gunakanlah *setiap detikmu, setiap helaan nafasmu, dan setiap degup jantungmu* sebagai alat untuk selalu mengingat- Nya, agar Dia juga selalu mengingatmu, kemudian ridho dan cinta kepadamu, dan **akhirnya Dia menjadi matamu dimana dengan- Nya engkau melihat, Dia menjadi telingamu dimana dengan- Nya engkau mendengar, dan Dia menjadi tanganmu dimana dengan- Nya engkau memukul**, karena itu adalah janji ALLAH kepada hamba yang disukai-Nya. (Bukhari)

Karena kita selalu bersama ALLAH Ilahi Rabbi kapanpun dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Ilahi anta maqsudi wa ridhoka mathlubi wa atini mahabataka wa ma'rifata',

Amin.....”

HALAMAN PERSEMBAHAN



**Alhamdulillah wa Syukru lillah wa la haula wala quwata illa billah
Segala Puji hanya milik ALLAH Tuhan seru sekalian alam, atas semua
nikmat dan karunianya yang tidak mungkin mampu kita menghitung-
hitungnya.**

**Semoga sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita nabi
agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan juga kepada seluruh
umatnya hingga akhir zaman, Amin....**

**Dan dengan nikmat-nikmat yang berupa kemudahan-kemudahan dan
kekuatan-Nya pulalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini,
tanpa kemudahan-kemudahan dan kekuatan dari- Nya tidak mungkin tugas
akhir ini dapat terselesaikan.**

Dan Skripsi ini kupersembahkan:

**Kepada kedua Orang tuaku Ibu dan Bapakku tercinta (Yaa Rabb.. ampuni,
kasihi, dan sayangilah beliau berdua,Amin...) sebagai wujud pengabdian
penulis kepada kedua orang tuanya,dan sebagai jalan untuk mencari Ridho
ALLAH karena Ridho ALLAH tergantung dari Ridho kedua Orang tua.
Kepada saudara-saudaraku kakakku sekeluarga dan adikku tersayang atas
perhatian dan dukungannya selama ini.**

(Ampunilah dosa-dosa mereka semua Yaa Rabb..)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbilalamin

Segala Puji hanya milik Allah Tuhan seru sekalian alam, atas limpahan nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabiullah Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, juga kepada seluruh kaum muslimin wal muslimat hingga akhir jaman dan Insya Allah kita termasuk di dalamnya,Amin...

Penulisan skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DAN JASA DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2001-2003” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program strata satu (S1) pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ilahi Rabbi atas segala karunia nikmat yang telah dilimpahkan kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini.
2. Bapak Drs. H Suwarsono Muhammad, MA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. “Saudara-saudara”ku yang selalu setia berjalan bersamaku.
5. Mas Agus Gibran, yang tidak pernah bosan membimbing dan mendoakanku.
6. Guru-guru, sahabat-sahabat, dan teman-teman, seperjalanan dan seperjuangan di majlis zikir “Padang Bulan”, dan khususnya kepada Gus Dar, Gus Oka, Bapak Walqodri, Bapak Prawoto, Mas Basirun, Mas Miftah, terima kasih kepada semua atas bantuan doanya.
7. Guru-guru, sahabat-sahabat, dan teman-teman di majlis zikir “Tawakal”, khususnya majelis zikir malam sabtu, terutama kepada Bapak Wawan, Mas Maryadi, Bapak Dibyo, Bapak Salatun, saudara Yudi, terimakasih atas segala bantuannya terutama dukungan doanya.
8. Bapak Candra pengasuh Pondok “Al- Ikhlas” di banguntapan terima kasih atas semua bimbingan dan doa dari bapak, baik yang secara langsung maupun yang tidak.
9. Mas Amtadi yang sedang mendapat ujian berupa sakit, teima kasih mas atas semua bantuan dan doanya, semoga lekas sembuh, Amin..
10. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Deny Edi Widodo teman yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Saudaraku Den Baguse Herjuno terima kasih atas semua bantuan dan doanya.

12. Teman senasibku Herman Wahyudi terima kasih atas semuanya.
13. Teman-teman GJA'97 di ekonomi UII, yang masih setia memperhatikanku, terutama kepada: Totok, Eko, Agus-Dewi, Wawan, Sulis, terima kasih atas perhatian kalian semua.
14. Lek Ijan, yang selalu memberikan semangatnya kepada penulis.
15. Bapak Abdul Syukur yang telah memberikan bimbingan dan doanya.
16. Om Yanto yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan kuliahnya.
17. Teman-teman Remaja Masjid "As-Salam" terutama Sutikno, Budi CMNI&AKPN, Pak Sariman, Uwi',dll.
18. Teman-teman kampung Boga, Yadi-jepang, nDondik, Jambul, Joko, The Gun, Kerdon, Gio, Irfan,dll.

Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Jazakumulloh khoiran katsiro...Semoga ALLAH membalas semua bantuan yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya pembalasan, Amin... Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada siapa saja.

Alhamdulillahirobbilalamin

Yogyakarta, Oktober 2005

Budi Sugiarto

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Berita Acara Ujian.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Definisi Istilah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Kebijakan Dividen.....	9
2.2. Kajian Teori.....	11
2.2.1. Aliran Kontroversial Dividen.....	16

2.2.2. Alternatif Pembayaran Dividen.....	16
2.2.2.1. Dividend Payout Konstan.....	17
2.2.2.2. Jumlah yang stabil.....	17
2.2.2.3. Jumlah yang kecil ditambah dividen ekstra.....	17
2.2.3. Faktor- faktor yang mempengaruhi kebijakan Dividen....	18
2.3. Penelitian Terdahulu.....	19
2.4. Hipotesis Penelitian.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.2. Cara Pengumpulan Data.....	27
3.3. Identifikasi dan Pengukuran Variabel.....	28
3.3.1. Dependent Variabel (variable tidak bebas).....	28
3.3.1.1. Dividend Payout Ratio (DPR).....	28
3.3.2. Independent Variabel (variabel bebas).....	28
3.3.2.1. Cash Position (CP).....	28
3.3.2.2. Profitabilty (PR= ROA)	29
3.3.2.3. Growth Potential (GP).....	29
3.3.2.4. Firm Size.....	30
3.3.2.5. Debt to Equity Ratio (DER).....	30
3.4. Model Analisis Penelitian.....	31
3.5. Analisis Data Penelitian dan Pengujian Hipotesis.....	32
3.5.1. Pengujian Hipotesis.....	32
3.5.1.1. Uji Kriteria Statistik.....	33

3.5.1.1. Uji F.....	33
3.5.1.2. Uji T.....	33
3.5.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.1.2.1. Uji heteroskedastisitas	34
3.5.1.2.2. Uji Autokorelasi.....	35
3.5.1.2.3. Uji Multikolinearitas	35

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	37
4.1.1. Analisis Data.....	37
4.1.1.1. Uji Multikolinearitas	38
4.1.1.2. Uji Autokorelasi.....	40
4.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.1.2. Hasil Akhir.....	46
4.2. Pembahasan.....	50
4.2.1. Pengaruh Secara Simultan.....	50
4.2.2. Pengaruh Secara Parsial.....	51
4.2.2.1. Variabel Posisi Kas.....	52
4.2.2.2. Variabel Profitabilitas.....	54
4.2.2.3. Variabel Potensi Pertumbuhan.....	56
4.2.2.4. Variabel Ukuran Perusahaan (size).....	58
4.2.2.5. Variabel Debt to Equity Ratio.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	62
----------------------	----

5.2. Saran.....	64
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	65
5.4. Implikasi Bagi Penelitian Selanjutnya.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Perusahaan manufaktur dan jasa yang menjadi sample penelitian.....	26
Tabel 4.1. Uji Asumsi Multikolinearitas untuk Industri Manufaktur.....	39
Tabel 4.2. Uji Asumsi Multikolinearitas untuk Industri Jasa.....	40
Tabel 4.3. Uji Asumsi Autokorelasi untuk Industri Manufaktur.....	41
Tabel 4.4. Uji Asumsi Autokorelasi untuk Industri Jasa.....	42
Tabel 4.5. Uji Asumsi Heterokedastisitas untuk Industri Manufaktur.....	44
Tabel 4.6. Uji Asumsi Heterokedastisitas untuk Industri Jasa.....	45
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi untuk Industri Manufaktur.....	46
Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi untuk Industri Jasa.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Total Asset (TA) yang digunakan dalam penelitian.....	68
Lampiran 2 Data Equity (E) yang digunakan dalam penelitian.....	69
Lampiran 3 Data Total Debt (TD) yang digunakan dalam penelitian.....	70
Lampiran 4 Data Earnig After Tax (EAT)yang digunakan dalam penelitian.....	71
Lampiran 5 Data Cash yang digunakan dalam penelitian.....	72
Lampiran 6 Data Perhitungan Dividend Payout Ratio (DPR=Dividen/EAT)....	73
Lampiran 7 Data Perhitungan Posisi Kas (CP=Cash/EAT).....	74
Lampiran 8 Data Perhitungan Profitabilitas (PR=ROA=EAT/TA).....	75
Lampiran 9 Data Perhitungan Potensi Pertumbuhan (GP=(TA _t -TA _{t-1})/TA _{t-1}).....	76
Lampiran 10 Data Perhitungan ukuran Perusahaan (SIZE=LNTA).....	77
Lampiran 11 Data Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER=Total debt/Equity)..	78
Lampiran 12 Rangkuman data Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian pada Industri Manufaktur.....	79
Lampiran 13 Rangkuman data Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian pada Industri Jasa.....	81
Lampiran 14 Analisis Multikolinearitas pada Indutri Manufaktur dan Jasa.....	82
Lampiran 15 Analisis Autokorelasi pada Indutri Manufaktur dan Jasa.....	83
Lampiran 16 Analisis Heterokedastisitas pada Indutri Manufaktur dan Jasa.....	84
Lampiran 17 Hasil Analisis Regresi akhir setelah model memenuhi asumsi klasik bagi Industri Manufaktur.....	85
Lampiran 18 Hasil Analisis Regresi akhir setelah model memenuhi asumsi klasik bagi Industri Jasa.....	86
Lampiran 19 Tabel F (sig. 5 %).....	87
Lampiran 20 Tabel T (sig. 5 %) (2 tile).....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Para investor yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham adalah untuk memaksimalkan kekayaan yang akan diperoleh baik dari deviden maupun dari capital gain. Tingkat keuntungan yang diharapkan seharusnya lebih besar daripada jika mereka menanamkan modalnya dalam bentuk obligasi ataupun tingkat bunga deposito di Bank (Surasni,1998).

Suatu perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaannya secara terus menerus agar dapat hidup dan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Untuk tumbuh, perusahaan memerlukan dana yang cukup besar untuk mendanai perluasan atau penambahan investasinya. Dana tersebut bisa diperoleh dari berbagai sumber, baik sumber internal maupun sumber external. Sumber internal berasal dari depresiasi dan laba yang ditahan, sedangkan sumber eksternal dapat diperoleh melalui pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan lain, menjual obligasi atau menjual saham baru (Surasni,1998). Apabila perusahaan mengandalkan pendanaan investasi dengan laba ditahan maka deviden yang akan dibagikan akan berkurang , sebaliknya bagi perusahaan yang cenderung menggunakan sumber dana dari luar untuk mendanai tambahan investasi maka akan membagikan deviden yang lebih besar. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan deviden yang memenuhi harapan para pemodal (investor) akan deviden dan yang tidak menghambat pertumbuhan perusahaan.

Bagi para investor yang menyukai resiko akan menyaratkan bahwa semakin tinggi resiko suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan sebagai imbalan terhadap resiko. Sedangkan bagi investor yang tidak suka resiko akan lebih menyukai deviden daripada capital gain yang diperoleh dari kenaikan harga saham. Sehingga deviden yang ada ditangan saat ini mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada capital gain yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

Sebagian besar investor lebih menyukai deviden yang lebih tinggi sehingga mengakibatkan rendahnya laba yang ditahan. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa jumlah tertentu yang diterima sebagai deviden saat ini lebih berharga dibandingkan dengan capital gain yang akan diperoleh dimasa mendatang (Blunc, 1980).

Studi yang dilakukan oleh Dermawan (1997) menyatakan bahwa dalam keputusan oembagian deviden, perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaannya. Sehingga keuntungan yang diperoleh tidak dibagikan sebagai deviden seluruhnya, karena harus ditahan dalam jumlah tertentu untuk keperluan memperluas investasinya. Oleh karena itu berhubungan dengan kebijakan deviden terdapat dua pihak yang berkepentingan dan yang saling bertentangan yaitu kepentingan pemegang saham dengan devidennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya yang akan dipergunakan untuk diinvestasikan kembali. Besar kecilnya deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan deviden masing-

masing perusahaan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan manajemen atas berbagai faktor yang saling berkaitan.

Banyak penelitian mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi besarnya deviden yang dibagikan kepada pemilik saham. Diantaranya dipengaruhi karena laba yang ditahan merupakan residual setelah perusahaan membagikan deviden. Oleh karena deviden merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemilik saham, maka deviden akan dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Riyanto (1995: 267-268) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden suatu perusahaan adalah: posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan dan pengawasan terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Stanley dan Geoffrey (1987 : 579-582) menyatakan bahwa kebijakan deviden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: legal rules, cash position of the firm, access to capital market, desire for control, dan tax position of the share holders. Crutchley dan Hansen (1989) dalam konteks teori agensi juga menunjukkan bahwa kebijakan deviden rasio suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh lima karakteristik yang spesifik dari perusahaan itu sendiri, yaitu: diversification cost, earning volatility, flotation cost, advertising dan research and development, dan firm size. Sedangkan pada penelitian Chang dan Rhee(1990) menyatakankan bahwa kebijakan dividend payout ratio dipengaruhi oleh lima atribut yaitu: (i) growth potencial, (ii) earning variability, (iii) non debt tax shield, (iv)firm size, (v)profitability.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutijo dan Irianto (1995) memperlihatkan bahwa kelompok industri manufaktur memiliki target Dividend Payout Ratio paling tinggi dibandingkan dengan kelompok industri lainnya. Disamping itu ada beberapa pernyataan menunjukkan bahwa di Indonesia, akhir-akhir ini kelompok industri jasa cenderung mengalami proses pertumbuhan yang cukup tinggi menyaingi kelompok industri manufaktur. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sareth Chim dengan perbedaan pada tahun penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis akan menggunakan beberapa faktor yakni : posisi kas perusahaan, profitabilitas, potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio yang akan diterjemahkan dalam skripsi dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Kajian Pada Industri Manufaktur Dan Jasa Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2003”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh dari faktor posisi kas perusahaan, profitabilitas, potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa yang memiliki saham aktif di Bursa Efek Jakarta?

2. Faktor-faktor manakah yang dominan mempengaruhi dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa yang memiliki saham aktif di Bursa Efek Jakarta?

1.3. Definisi Istilah

Beberapa istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan siap untuk dijual ke konsumen (Mulyadi).
2. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan utamanya menyediakan pelayanan jasa kepada konsumen seperti perbankan, asuransi, sekuritas, agen kredit, transportasi, komunikasi, perhotelan, hiburan.
3. Dividen payout ratio adalah prosentase laba yang dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham.
4. Kas adalah aktiva yang paling cair di perusahaan, dan bisa berarti uang dan hal-hal lain yang bisa diubah kedalam uang secara mudah dan cepat.
5. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih selama periode tertentu. Peneliti menggunakan proxy ROA untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aktiva yang ada.
6. Growth potential adalah potensi tingkat pertumbuhan (perubahan) perusahaan tahunan. Proxy yang digunakan adalah total asset untuk mengukur perubahan tahunan dari total asset.

7. Firm size adalah tingkat ukuran perusahaan. Proxy yang digunakan untuk mengukur firm size adalah ukuran asset perusahaan.
8. Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

1.4. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari faktor posisi kas perusahaan, profitabilitas, potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa yang memiliki saham aktif di Bursa Efek Jakarta.
2. Juga untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh yang berbeda terhadap dividend payout ratio antara industri manufaktur dan industri jasa.
3. Untuk mengetahui faktor mana yang dominan mempengaruhi dividend payout ratio pada industri manufaktur dan industri jasa yang memiliki saham aktif di Bursa Efek Jakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian pada skripsi ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi, baik untuk para investor, calon investor, ataupun bagi perusahaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dividend

- payout ratio pada industri manufaktur dan jasa yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta.
2. Bagi para investor dan calon investor dapat memberikan masukan dalam mempertimbangkan untuk mengambil keputusan membeli atau menjual saham berkaitan dengan harapannya atas dividen kas yang dibagikan perusahaan.
 3. Bagi perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik para investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya pada waktu yang akan datang.
 4. Bagi akademisi, dosen, dan mahasiswa diharapkan akan dapat menambah wawasan dan sebagai referensi didalam penelitian yang sejenis.
 5. Bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan tentang harapan dividen atas investasi saham pada suatu perusahaan dan juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk dapat menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan perusahaan yang sesungguhnya, serta untuk memenuhi salah satu syarat utama dalam menyelesaikan studi strata-1 di jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab.

Sistematika laporan penelitian ini adalah :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, definisi istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini menjelaskan teori - teori yang melandasi pada penelitian ini dan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan banyak penelitian yang dilakukan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, cara pengumpulan data, identifikasi dan pengukuran variabel, model analisis penelitian , analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil analisis penelitian yang meliputi interpretasi hasil analisis data, dan pembahasan analisis data atas variabel-variabel yang diteliti baik secara simultan maupun secara parsial.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan berdasarkan analisis data dan informasi yang diperoleh, saran-saran yang berkaitan dengan penelitian dan analisis data, keterbatasan penelitian, dan implikasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan perusahaan yang dapat mempunyai kepentingan berbeda. Dividen diartikan sebagai pembayaran oleh perusahaan kepada pemegang saham atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran dividen oleh perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen kepada pemegang saham dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (Setyawan,1995).

Brigham dan Gapenski (1996:437) menyatakan bahwa setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen akan dibayarkan semua maka kepentingan cadangan sebagai laba ditahan akan terabaikan. Dan sebaliknya apabila laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham akan dividen terabaikan. Untuk menjaga dua kepentingan yang berbeda, manager keuangan dapat menempuh kebijakan dividen yang optimal. Husnan (1988:260) menjelaskan bahwa teori kebijakan dividen yang optimal diartikan sebagai rasio pembayaran dividen yang ditetapkan dengan memperhatikan kesempatan untuk menginvestasikan dana serta preferensi yang dimiliki para investor mengenai dividen daripada capital gain. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Weston dan Brigham (1990) bahwa

kebijakan dividen yang optimal merupakan pembayaran dividen yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga mampu memaksimalkan harga saham.

Dengan demikian kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan yang akan datang. Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan, ada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target *dividen payout ratio* yang didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak (*earning after tax/EAT*). Penentuan besarnya dividen payout ratio akan menentukan besar kecilnya laba yang ditahan. Semakin besar dividen yang dibayarkan maka semakin kecil laba yang ditahan (Riyanto, 1995:266). Setiap ada penambahan laba yang ditahan berarti ada penambahan modal sendiri dalam perusahaan yang diperoleh dengan biaya lebih murah (Husnan, 1992:361).

Surasni (1998) menyebutkan bahwa pada umumnya perusahaan membayar dividen dalam bentuk kas, dan karena kebijakan ini akan mempengaruhi kebijakan pembelanjaan perusahaan maka keputusannya dilakukan dengan hati-hati dan harus juga melibatkan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan yang biasanya diputuskan dalam rapat umum pemegang saham. Selain dalam bentuk uang kas, dividen juga bisa dibagikan dalam bentuk saham (*stock dividend*). Kebijakan *stock dividend* ini dilakukan karena kemungkinan perusahaan mempunyai peluang investasi yang menguntungkan, sementara perusahaan tidak ingin menggunakan dana eksternal oleh beberapa sebab. Dengan pemberian dividen saham ini maka perusahaan dapat menahan kas lebih banyak untuk

membayai investasi, sehingga tidak perlu menarik dana dari luar perusahaan. Selain itu pembagian dividen saham dapat juga disebabkan karena perusahaan tidak ingin harga sahamnya terlalu tinggi sehingga tidak dibeli oleh investor. Namun demikian dividen saham dapat juga digunakan untuk mengganti uang kas karena perusahaan mengalami kesulitan finansial dan kalau hal ini terjadi maka dividen saham tidak dapat mencerminkan prospek yang baik. Dalam penelitian ini tidak dibicarakan mengenai alternatif pembayaran dividen tersebut karena peneliti hanya memfokuskan pada dividen berupa kas yang dianggap sangat penting bagi para pemegang saham.

Seperti sudah disinggung diatas bahwa manajemen harus memperhatikan tingkat kemakmuran penanam modal melalui pembayaran dividen yang optimal sehingga dapat memaksimalkan harga sahamnya. Payout ratio ditentukan perusahaan untuk membayar sejumlah dividen kepada pemilik saham setiap tahun, yang dilakukan berdasarkan besar kecilnya EAT. Oleh karena itu prosentase dividen yang dibagi dari EAT disebut *dividend payout ratio* (Atmaja,1994:351).

2.2. Kajian Teori

Surasni (1998) menyatakan bahwa pembagian dividen bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau harga saham. Dengan dibagikannya dividen maka diharapkan perusahaan tersebut dimata investor akan memiliki nilai yang tinggi. Dengan pembayaran dividen yang terus menerus, perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghadapi gejolak

perekonomian dan mampu memberikan hasil pada pemegang saham. Hal ini ditunjang oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan arti pentingnya keuntungan dibagikan kepada para pemegang saham.

Beberapa pernyataan menunjukkan bahwa ada kecenderungan perusahaan mempertahankan tingkat pembayaran dividen dan meningkatkan tingkat pembayaran dividen apabila perusahaan yakin bahwa peningkatan tersebut dapat dipertahankan pada periode-periode selanjutnya. Pembayaran dividen ini tetap dilakukan meskipun pada saat resesi dimana perusahaan-perusahaan mengalami kerugian. Dengan demikian maka pembagian dividen dipandang oleh manajemen maupun oleh pemegang saham sebagai suatu implikasi bahwa perusahaan masih prospektif, dimana kerugian hanya bersifat temporal dan perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial. Pada akhirnya perusahaan membayarkan dividen demi memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk kepentingan konsumsi. Feldstein dan Green (1983) memberikan alasan mengapa perusahaan membayarkan dividen yaitu karena ada sebagian investor yang merupakan investor kecil, lembaga keuangan dan organisasi non profit yang membutuhkan pendapatan tetap yang akan mereka gunakan untuk menutupi kekurangan kebutuhan konsumsinya, walaupun kepentingan konsumsi itu dapat juga dibiayai dengan menjual saham secara periodik untuk memperoleh uang kas tetapi hal ini tidak layak digunakan karena mereka harus membayar biaya transaksi.

Sedangkan Atmaja (1994:358) menyatakan bahwa ada juga perusahaan yang menggunakan model residual dividend sebagai dasar pertimbangan untuk

membayar dividen kepada pemegang saham dimana dividen ditentukan dengan cara-cara:

- (1) mempertimbangkan kesempatan investasi perusahaan,
- (2) mempertimbangkan target struktur modal perusahaan untuk menentukan besarnya modal sendiri yang dibutuhkan untuk investasi,
- (3) memanfaatkan laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan akan modal sendiri tersebut semaksimal mungkin,
- (4) membayarkan dividen hanya jika ada sisanya.

Dengan demikian, besarnya dividen bersifat fluktuatif. Model residual dividend ini berkembang karena perusahaan lebih senang menggunakan laba ditahan daripada menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan modal sendiri. Alasannya: (i) Menerbitkan saham menimbulkan biaya emisi saham (floatation cost), (ii) menurut teori signaling hypothesis penerbitan saham baru sering disalah artikan oleh investor bahwa perusahaan kesulitan keuangan sehingga menyebabkan penurunan harga saham.

Weston dan Brigham (1990:263) menyatakan bahwa laba ditahan biasanya diinvestasikan dalam bentuk asset yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Laba yang ditahan dari tahun-tahun sebelumnya sudah diinvestasikan dalam bentuk mesin dan peralatan, bahan persediaan dan barang-barang lainnya, bukan disimpan dalam bentuk uang tunai. Oleh karena itu suatu perusahaan yang keuntungannya luar biasa sekalipun, mungkin saja tidak dapat membayarkan dividen karena keadaan likuiditasnya. Biasanya perusahaan yang sedang tumbuh mempunyai keuntungan yang cukup besar, tetapi sangat kekurangan dana untuk

pertumbuhannya. Dalam situasi seperti itu mungkin perusahaan memutuskan untuk tidak membayarkan dividen dalam bentuk uang tunai. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Sartono (1995: 378) bahwa likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan pembayaran dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan profitabilitas akan memerlukan dana yang cukup besar guna membiayai investasinya, oleh karena itu mungkin akan kurang likuid karena dana yang diperoleh lebih banyak diinvestasikan pada aktiva tetap dan aktiva lancar yang permanen sehingga kurang mampu membayar dividen yang cukup kepada pemegang saham.

Riyanto (1995: 268), Weston dan Brigham (1990:264) sependapat bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar tingkat kebutuhan untuk membiayai pengembangan asset perusahaan itu, sehingga semakin banyak dana-dana yang dibutuhkan dikemudian hari. Semakin banyak pula keuntungan yang harus ditahan dan bukan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang berarti makin rendah *dividend payout rationya*.

Riyanto (1995:267) juga menjelaskan bahwa apabila perusahaan akan memperoleh hutang baru atau menjual obligasi baru untuk memperluas

perusahaan, maka sebelumnya harus sudah direncanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali hutang tersebut.

Hutang dapat dilunasi pada hari jatuh temponya dengan mengganti hutang tersebut dengan hutang baru (*refunding of debt*). Atau alternatif lain yaitu perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi hutang tersebut. Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk membayar hutang, dan ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earning* yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan demikian perusahaan harus menetapkan *dividen payout ratio* rendah.

Perusahaan besar yang sudah mantap dengan profitabilitas yang tinggi dan keuntungan yang stabil akan dengan mudah masuk ke pasar modal atau memperoleh bermacam-macam dana dari luar untuk pembiayaan perusahaan. Sebaliknya perusahaan kecil yang masih baru atau yang agak gegabah akan lebih riskan bagi para calon investor sebab kemampuannya untuk meningkatkan ekuitas atau untuk memperoleh pinjaman dari pasar modal adalah terbatas, dan untuk membiayai operasinya ia harus menahan laba lebih banyak. Karena itu perusahaan yang sudah mantap akan mempunyai tingkat dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil atau yang masih baru (Weston dan Brigham, 1990:265).

Setiawan (1995), menyatakan bahwa dalam praktek kebijakan dividen yang ditempuh oleh masing-masing perusahaan dapat berbeda-beda, ada yang

memberikan dividen yang tinggi, ada yang rendah, tetapi tujuan utamanya untuk menaikkan kekayaan pemegang saham. Hal itu tergantung aliran mana dan bentuk apa yang dipilihnya.

2.2.1. Aliran Kontroversial Dividen

Berdasarkan Husnan dan Pudjiastuti (1994:332-338), dan Keown et Al (1996:582-587) menunjukkan bahwa kebijakan dividen ada tiga aliran pandangan atau pendapat yang kontroversi yaitu:(1) Pendapat yang menginginkan dividen dibagikan sebesar-besarnya karena harga saham akan meningkat pula, (2) Pendapat yang menyatakan bahwa tidak ada relevansinya pembayaran dividen dengan peningkatan kekayaan pemegang saham, bisa saja membagikan dividen yang banyak ataupun sedikit asalkan dimungkinkan mampu untuk menutup kekurangan dana dari sumber eksternal, dan (3) Pendapat yang menyatakan bahwa dividen seharusnya dibayar sekecil-kecilnya untuk mengabaikan adanya biaya emisi atau floatation costs ketika perusahaan menerbitkan saham baru.

2.2.2. Alternatif Pembayaran Dividen

Surasni (1998) menjelaskan bahwa perusahaan harus memutuskan berapa besarnya keuntungan yang ditahan dan berapa besarnya keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Keputusan ini penting karena menyangkut tanggung jawab kepada pemegang saham yang telah menanamkan dananya dan juga terhadap pertumbuhan perusahaan. Ada tiga macam alternatif

pembayaran dividen yaitu: Dividend payout yang konstan, jumlah yang stabil, dan jumlah yang kecil ditambah dividend ekstra (Keown et Al, 1996:598-599).

1. Dividend Payout yang konstan

Dengan dividend payout yang konstan maka perusahaan menetapkan rasio yang tetap terhadap keuntungan. Berapapun keuntungan yang diperoleh, persentase yang dibagikan selalu sama. Sebagai akibatnya maka jumlah uang yang dibayarkan akan berbeda tergantung pada keuntungan yang diperoleh. Hal ini tidak akan menjadi masalah sepanjang keuntungan yang diperoleh setiap periodenya selalu meningkat. Tetapi apabila keuntungan yang diperoleh lebih kecil daripada periode sebelumnya maka dividen yang dibayarkan akan turun. Oleh karena itu kebijakan rasio yang tetap akan mengakibatkan pembayaran dividen yang berfluktuatif sesuai dengan naik turunnya keuntungan yang diraih (Surasni, 1998).

2.2.2.2. Jumlah yang stabil

Kebijakan ini akan menyebabkan perusahaan akan membayar jumlah yang tetap untuk beberapa periode. Pembayaran akan dinaikan apabila perusahaan merasa yakin bahwa kenaikan itu dapat dipertahankan untuk periode selanjutnya. Perusahaan juga tidak akan melakukan penurunan dividen sampai benar-benar terbukti bahwa perusahaan tidak sanggup lagi membayarkannya (Surasni, 1998).

2.2.2.3 Jumlah yang kecil ditambah dividend ekstra

Perusahaan membayarkan dividen dalam jumlah yang kecil dan apabila ada keuntungan yang melonjak pada akhir periode maka perusahaan akan

menambahkan dividen ekstra. Tujuan manajemen melakukannya adalah untuk menghindari konotasi dividen permanen. Akan tetapi hal ini menyebabkan investor tidak dapat mengestimasi dividen dan menjadi ragu-ragu untuk menanamkan dananya (Surasni,1998).

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen

Seperti yang telah disinggung diatas bahwa kebijakan dividen menyangkut dua pihak saling berbeda kepentingan yaitu pemegang saham dan perusahaan, meskipun kedua-duanya berusaha untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Hal yang menjadi permasalahan bagi manager keuangan adalah bagaimana menetapkan besarnya dividen payout ratio yang dapat memuaskan pemegang saham dan keperluan perusahaan akan laba ditahan.

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan besarnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan yaitu : Scahall dan Haley (1983:367-371), pajak bagi pemegang saham, pajak atas kelebihan kas, pajak perseroan, batasan dalam perjanjian, perundangan, biaya pendanaan eksternal dan biaya transaksi pemegang saham. Weston dan Copeland (1992:367-371), tingkat ekspansi aktiva, tingkat laba, stabilitas pendapatan dan akses ke dalam pasar modal. Cruthley dan hansen (1989), biaya diversifikasi, volatilitas pendapatan, advertising dan research and development, dan ukuran perusahaan. Chang dan Rhee (1990), potensi pertumbuhan, variabel pendapatan, non debt tax shield, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Husnan dan Pudjiastuti (1994:341-342), operating cash flow, tingkat laba, kesempatan investasi, biaya transaksi, dan pajak perorangan. Riyanto

(1995:267-269), posisi likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan pengawasan terhadap perusahaan. Keown et al (1996:597-598), posisi likuiditas perusahaan, kemampuan perusahaan mengakses pasar modal, tingkat inflasi, legal restrictions, stabilitas pendapatan, dan ownership control.

Beberapa dari faktor-faktor tersebut menyebabkan suatu pembayaran dividen yang lebih tinggi dan beberapa diantaranya menyebabkan pembayaran yang lebih rendah. Dari beberapa faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua faktor besar yang berpengaruh pada kebijakan dividen yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang berasal dari dalam perusahaan sendiri, misalnya likuiditas perusahaan, tingkat laba, kemampuan untuk memperoleh pinjaman dan sebagainya. Pada faktor internal, perusahaan dapat mempengaruhi dan mengendalikan secara aktif sehingga dapat dirasakan langsung. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh yang berasal dari luar perusahaan, misalnya pajak atas dividen, pajak atas capital gain, akses ke pasar modal, perundangan, dan sebagainya. Perusahaan harus menyesuaikan dan sulit mengendalikan faktor eksternal sehingga faktor eksternal dapat menjadi syarat kondisional suatu keputusan.

2.3. Penelitian Terdahulu

- a. Crutchley dan hansen (1989) dalam konteks teori keagenan melakukan penelitian tentang keputusan kepemilikan manajer, kebijakan leverage dan

- kebijakan dividend payout ratio pada tipe perusahaan yang sama untuk periode 1981 hingga 1985 atas 603 perusahaan industri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio pembayaran dividen suatu perusahaan dipengaruhi oleh lima karakteristik spesifik dari perusahaan itu sendiri yaitu diversification cost (berpengaruh negatif dan signifikan), earning volatility (berpengaruh positif dan tidak signifikan), flotation cost (berpengaruh negatif dan signifikan), firm size (berpengaruh positif dan signifikan), advertising dan research and development mempunyai pengaruh interdeterminant impact.
- b. Chang dan Rhee (1990) melakukan penelitian tentang pengaruh pajak pribadi terhadap kebijakan dividen perusahaan dan pengambilan keputusan struktur modal atas 508 perusahaan yang mencakup periode tahun 1969 hingga 1987. Chang dan Rhee menunjukkan bahwa besarnya rasio pembayaran dividen dipengaruhi oleh perubahan pajak pribadi setiap sub periode yang mereka bagi dalam tiga periode. Beberapa faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap rasio pembayaran dividen yaitu growth potential dan earning variability (berpengaruh negatif dan tidak signifikan), non debt tax shield, firm size dan profitability (berpengaruh positif dan signifikan).
- c. Sutojo dan Irianto (1995) melakukan penelitian tentang target dividend payout ratio dan speed of adjustment di Indonesia dengan menggunakan model lintner atas 135 perusahaan publik dalam periode tahun 1986 hingga 1993. Perusahaan sampel dalam penelitiannya dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok DER rendah dan DER tinggi, kelompok resiko rendah dan resiko tinggi yang didasarkan pada besar kecilnya standar deviasi ROE, dan

kelompok industri manufaktur, keuangan dan industri lain-lain. Hasil dari penelitiannya adalah (i) kelompok DER rendah memiliki target dividend payout ratio yang lebih tinggi daripada kelompok DER tinggi, (ii) kelompok resiko tinggi memiliki target dividend payout ratio lebih tinggi daripada kelompok resiko rendah, (iii) kelompok industri manufaktur memiliki target dividend payout ratio paling tinggi dibandingkan dengan kelompok industri lainnya. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa DER dan ROE merupakan faktor yang dominan mempengaruhi kebijakan dividen.

- d. Dermawan (1997) melakukan penelitian mengenai beberapa faktor penentu kebijakan pembayaran dividen pada perusahaan-perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta tahun 1994 atas 67 buah perusahaan sampel yang memenuhi kriterianya yaitu perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1991 sampai 1996 yang memiliki dividend payout ratio tidak lebih dari besar dari 1, dan data perusahaan lengkap dengan faktor yang akan diteliti. Dalam penelitiannya digunakan delapan variabel bebas sebagai penentu dividend payout ratio yaitu: rata-rata dividend payout ratio per subsektor industri, delta current liability, return on investment, average growth in dividend, expected capital expenditures, banyaknya pemegang saham, net plant, dan cash flow variability. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara individu dari delapan variabel bebas tersebut hanya variabel average growth in dividend yang berpengaruh secara signifikan terhadap DPR. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum memperhatikan pengaruh variabel bebas yang tidak signifikan tersebut dan hanya melihat pada rata-rata pertumbuhan

- dividen saja atau terbiasa mengacu pada rasio progresif pembayaran dividen terhadap laba. Disamping itu Dermawan juga menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya DPR perusahaan manufaktur besar dan perusahaan manufaktur kecil, berbeda. Ada tiga variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur besar yaitu Average growth dividend, delta current liability, dan ROI. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur kecil tidak satupun dari variabel tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap dividend payout ratio.
- e. Surasni (1998) melakukan penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi dividen pershare pada perusahaan manufaktur untuk periode tahun 1993 hingga 1995. Penelitiannya menggunakan enam variabel bebas yang diduga mempengaruhi dividen pershare yaitu earning pershare (EPS), dividend pershare tahun sebelumnya (DPS_{t-1}), Cash ratio (CR), growth of sale (GS), debt to equity ratio (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE). Surasni menemukan bahwa hanya tiga variabel bebas yang memenuhi asumsi klasik dan dapat dilakukan analisis yaitu variabel EPS, CR, dan GS. Ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen pershare, dan mampu menjelaskan dividen pershare sebesar 74,7%. Sementara itu secara parsial hanya EPS yang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dividend pershare, dan variabel GS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividend pershare.
- f. Sareth Chim (1999) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa di

Bursa Efek Jakarta untuk periode penelitian tahun 1994 hingga 1997. Faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh dalam penentuan dividend payout ratio yaitu posisi kas, profitabilitas, ukuran perusahaan, potensi pertumbuhan, dan debt to equity ratio. Dari kelima variabel bebas tersebut secara simultan hanya tiga variabel yaitu posisi kas, potensi pertumbuhan dan DER yang mampu mempengaruhi DPR secara signifikan. Dan secara parsial hanya variabel posisi kas yang berpengaruh positif dan signifikan baik pada industri manufaktur maupun jasa.

2.4. Hipotesis Penelitian

Peneliti akan mengajukan perumusan hipotesis sebagai berikut sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian tersebut diatas :

1. H_{01} : Ada pengaruh secara signifikan dari posisi kas, profitabilitas, potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio secara bersama-sama terhadap besarnya dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa.
 H_{a1} : Tidak ada pengaruh secara signifikan dari posisi kas, profitabilitas, potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio secara bersama-sama terhadap besarnya dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa.
2. H_{02} : Posisi kas berpengaruh positif terhadap besarnya dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa.

- Ha₂: Posisi kas tidak berpengaruh positif terhadap besarnya dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa.
- Ho₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap besarnya dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa.
- Ha₃: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap besarnya dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa.
- Ho₄: Potensi pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap besarnya dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa.
- Ha₄: Potensi pertumbuhan tidak berpengaruh negatif terhadap besarnya dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa.
- Ho₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap besarnya dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa.
- Ha₅: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap besarnya dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa.
- Ho₆: Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap besarnya dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa.
- Ha₆: Debt to equity ratio tidak berpengaruh negatif terhadap besarnya dividend payout ratio pada industri manufaktur dan jasa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan secara purposive yaitu penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono: 72-79).

Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta hingga Desember 2003. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikategorikan sebagai perusahaan yang mempunyai saham yang aktif berdasarkan frekuensi perdagangan selama tiga tahun berturut - turut yang dimulai tahun 2001 hingga tahun 2003. Kriteria saham aktif ditentukan berdasarkan frekuensi perdagangan yang dicantumkan dalam SK. Surat Edaran PT. Bursa Efek Jakarta nomor SE-03/BEJ II.1/1/1994. Inti surat edaran tersebut adalah bahwa kriteria saham aktif bila frekuensi perdagangan dalam tiga bulan 75 kali atau lebih. Oleh karena itu frekuensi perdagangan saham yang aktif pertahunnya adalah 300 atau lebih. Nilai dibawah 300 dikategorikan sebagai saham tidak aktif atau saham tidur. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel secara

purposive sampling dari seluruh populasi yang berjumlah 248 perusahaan yang terdiri dari 155 perusahaan yang tergolong dalam industri manufaktur dan 93 perusahaan yang tergolong dalam industri jasa. Dari keseluruhan perusahaan tersebut, hanya terdapat 36 perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian dan dijadikan sebagai sampel purposive di dalam penelitian ini. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 21 perusahaan manufaktur dan 15 perusahaan jasa. Kriteria pemilihan sampel didasarkan pada : (i) Data perusahaan tersebut lengkap dengan faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini, dan (ii) Dividend payout ratio lebih kecil atau sama dengan 1, hal ini untuk menghindari gulung tikarnya emiten.

Tabel 3.1
Perusahaan Manufaktur dan jasa yang menjadi sampel penelitian

No.	Nama Perusahaan
	INDUSTRI MANUFAKTUR
1	PT Andi Candra Automotive Products Tbk.
2	PT Asahimas Flat Glass Tbk.
3	PT Astra Otopart Tbk.
4	PT Arwana Citra Mulya Tbk.
5	PT Dankos Laboratories Tbk.
6	PT Ekadharma Tape Industries Tbk.
7	PT Goodyear Indonesia Tbk.
8	PT Gudang Garam Tbk.
9	PT HM Sampoerna Tbk.
10	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	PT Intan Wijaya International Tbk
12	PT Kimia Farma Tbk.
13	PT Lion Metal Work Tbk.
14	PT Merck Indonesia Tbk.
15	PT Pan Brother Textile Tbk.
16	PT Selamat Sempurna Tbk.
17	PT SUCACO Tbk.
18	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
19	PT Tunas Ridean Tbk.
20	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.

21	PT Unilever Indonesia Tbk.
	INDUSTRI JASA
1	PT Asuransi Bintang Tbk.
2	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.
3	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
4	PT Bank Buana Indonesia Tbk.
5	PT Bank Mega Tbk.
6	PT Dana Supra Erapacific Tbk.
7	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
8	PT Indosat Tbk.
9	PT Marein Tbk.
10	PT Panin Sekuritas Tbk.
11	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
12	PT Rig Tenders Tbk.
13	PT Samudra Indonesia Tbk.
14	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
15	PT Trimegah Securities Tbk.

3.2. Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya. Data penelitian yang akan digunakan adalah data historis tahun 2001, 2002, 2003, kecuali untuk menghitung potensi pertumbuhan adalah mencakup periode 2000 hingga 2003. Penulis memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dari Bursa Efek Jakarta (BEJ), yang bisa diperoleh dari : (1) Indonesia Capital Market Directory, (2) JSX Statistics tahunan, (3) Laporan Keuangan tahunan yang terdiri atas neraca dan laporan rugi laba. Data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini berupa: total asset, cash on hand and in bank, liabilities, shareholders' equity, profit after tax, dan dividend payout.

3.3. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Dependent Variable (variabel tidak bebas) :

(i) Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividen payout ratio ditentukan oleh perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham setiap tahun yang ditentukan berdasarkan besar kecilnya EAT. Besar kecilnya dividen yang dibayar akan mempengaruhi harga saham atau kemakmuran pemegang saham. DPR yang optimal akan menarik para investor baru untuk menanamkan modalnya dan menganggap perusahaan akan mampu terus berkembang. DPR dihitung berdasarkan dividen perlembar saham yang dibagikan dengan earning perlembar saham pada akhir tahun.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden per - lembar saham}}{\text{Earning per - lembar saham}}$$

3.3.2. Independent Variable (variabel bebas) :

(i) Cash Position (CP)

Posisi kas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena deviden merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas perusahaan berarti makin besar kemampuannya untuk membayar deviden. Cash Position dihitung berdasarkan perbandingan saldo kas akhir tahun dengan EAT (Stanley dan Geoffry, 1987: 501).

$$\text{CP} = \frac{\text{Kas akhir tahun}}{\text{EAT}}$$

(ii) Profitability (PR = ROA)

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dividen adalah merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh, sehingga dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Oleh karena dividen diambilkan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan maka DPR akan dipengaruhi oleh profitabilitas. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Atribut profitabilitas diwakili oleh tingkat EAT yang dibagikan dengan total assets (Chang dan Rhee, 1990).

$$PR (ROA) = \frac{EAT}{Total Asset}$$

(iii) Growth Potential (GP)

Merupakan potensi pertumbuhan perusahaan, dimana semakin cepat tingkat pertumbuhannya maka semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai perluasan perusahaan. sehingga makin banyak laba yang ditahannya daripada yang dibagikan sebagai dividen. Maka potensi pertumbuhan menjadi faktor penting dalam menentukan kebijakan dividen. Atribut pertumbuhan digunakan tingkat pertumbuhan campuran yang diatur tiap tahun dalam total assets (Chang dan Rhee, 1990).

$$GP = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

(iv) Firm Size

Suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan kecil sulit melakukannya. Sehingga dengan kemudahan aksesabilitas ke pasar modal berarti perusahaan cukup fleksibel dan mampu untuk memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan bahwa perusahaan mampu memiliki ratio pembayaran deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diwakili oleh log natural dari total assets (LNTA) tiap tahun (Alli et al, 1993).

(v) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah debt to equity ratio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan dalam struktur modal maka semakin besar kewajibannya, dan akan mempengaruhi perolehan deviden karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian deviden. Sehingga debt to equity ratio mempunyai hubungan yang negatif dengan dividend payout ratio. DER dihitung dengan membagikan total hutang dengan total ekuitas (Sutojo dan Irianto, 1995).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} = \frac{\text{CL} + \text{LD}}{\text{E}}$$

3.4. Model Analisis Penelitian

Model analisis yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linear berganda (multiple linear regression method) sebagai berikut :

$$DPR = b_0 + b_1CP + b_2PR + b_3GP + b_4SIZE + b_5DER + e_i$$

DPR = Dividend payout ratio

CP = Cash Position

PR = Profitability

GP = Growth Potential

SIZE = Firm size

DER = Debt to Equity Ratio

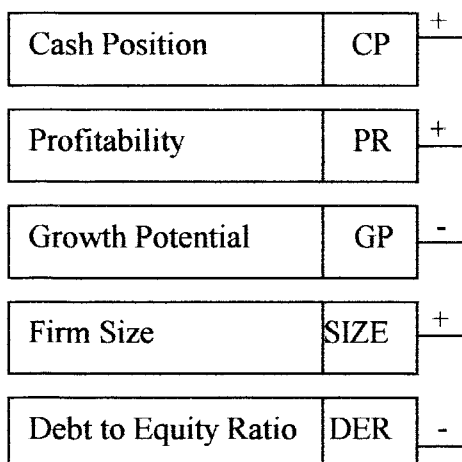
E_i = error term

B_0 = Constant

B_1 hingga b_5 = regression coefficients

Pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa akan dijelaskan dengan model skematis kerangka pemikiran sebagai berikut :

Variabel Independen



influence

Variabel Dependen

DPR | Divident Payout Ratio

3.5. Analisis Data Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan secara terpisah untuk masing-masing jenis industri yaitu industri manufaktur dan jasa. Untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen maka perlu dilakukan pengujian hipotesis, baik secara simultan maupun secara parsial. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala-gejala asumsi klasik agar supaya hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan akurat, efisien, dan bebas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena adanya gejala-gejala tersebut. Sementara itu pengujian perbedaan tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hanya dilakukan pada variabel bebas yang telah ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR, baik untuk industri manufaktur maupun industri jasa.

3.5.1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada model analisis regresi linear berganda (multiple linear regresion method) dengan variabel tidak bebas adalah dividend payout ratio (DPR), sedangkan variabel bebasnya meliputi CP, PR, GR, SIZE, dan DER. Model yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas adalah model linear berganda sebagai berikut :

(i) Untuk industri manufaktur

$$DPR_m = b_{0m} + b_{1m}CP_m + b_{2m}PR_m + b_{3m}GP_m + b_{4m}SIZE + b_{5m}DER_m + e_{im}$$

(ii) Untuk industri jasa

$$DPR_s = b_{0s} + b_{1s}CP_s + b_{2s}PR_s + b_{3s}GP_s + b_{4s}SIZE + b_{5s}DER_s + e_{is}$$

a. Uji Kriteria Statistik

a.1. Uji F

Kegunaan uji F adalah untuk membuktikan hipotesis pertama yaitu hipotesis tentang signifikansi faktor-faktor yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas (CP, PR, GR, SIZE, dan DER) terhadap variabel tidak bebas (DPR). Uji F dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 0,05 = 5\%$ dan degree of freedom (df) = $(k - 1)$ $(n - k)$ untuk menentukan nilai F tabel yang merupakan patokan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut :

- (i) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$; Secara serempak tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas CP,PR,GR,SIZE,dan DER terhadap variabel tidak bebas DPR.
- (ii) H_0 : Setidaknya ada satu factor yang koefisien regresi $\neq 0$; berarti secara serempak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas CP,PR,GR,SIZE, dan DER terhadap variabel tidak bebas DPR.

a.2. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi secara individu masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat DPR antara industri manufaktur dan jasa. Uji T dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi

sebesar 95% atau $\alpha = 0,05 = 5 \%$ dan degree of freedom (df) = $n - k$ untuk menentukan nilai T tabel.

Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : $b_i = 0$; tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X_i terhadap variabel terikat DPR.

Ha : $b_i \neq 0$; ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X_i terhadap variabel terikat DPR.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah perubahan variance dalam error term dalam suatu model regresi. Suatu asumsi kritis dari model kritis dari model linear klasik adalah bahwa variabel pengganggu (e_i) harus konstan atau memenuhi syarat homoskedastisitas. Asumsi ini digunakan untuk melihat adanya gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian dengan menggunakan metode Spearman rank correlation. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan regresi sederhana antara nilai absolut e_i dan tiap-tiap variabel bebas. Apabila ditemukan Thitung lebih besar dari Ttabel diantara hasil regresi tersebut, maka pada model terjadi heterokedastisitas. Dengan kriteria lain terjadinya heterokedastisitas apabila koefisien suatu variabel bebas secara signifikan berbeda dengan nol. Gejala ini dapat diatasi dengan transformasi variabel-variabel dalam regresi yang ditaksir yaitu dengan membagi model regresi asal dengan salah satu variabel bebas yang memiliki koefisien regresi yang tertinggi dengan residualnya.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi serial diantara disturbance term. Terjadinya autokorelasi atau tidak dapat dilihat pada DW statistik. Apabila $(4 - DW) < DW < 4$ atau $0 < DW < DWL$ maka terdapat autokorelasi didalam model regresi. Jika dalam model regresi terdapat autokorelasi maka penaksir OLS masih tetap tidak bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Dan akan menyebabkan pengujian arti (*significance*) f dan t tidak dapat diterapkan secara syah. Salah satu cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan Durbin Watson test sebagai berikut :

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Ragnar Frisch dalam Gujarati, 1997, hal 157). Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dengan cara melakukan uji korelasi antara variabel bebas dengan matriks korelasi. Bila ada variabel yang mempunyai korelasi yang kuat, maka variabel-variabel yang berkorelasi tersebut mengisyaratkan adanya multikolinearitas. Sumodiningrat (1996) mengatakan bahwa dengan adanya multikolinearitas akan mengakibatkan penaksir-penaksir kuadrat terkecil menjadi tidak efisien. Oleh karena itu masalah

multikolinearitas dianggap sebagai suatu kelemahan yang mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi konvensional terhadap penaksir-penaksir kuadrat kecil. Untuk mengatasinya maka jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari model maka terdapat multikolinearitas yang serius, dan sebaliknya jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari model maka bukan merupakan masalah serius dan bisa dikeluarkan dari variabel.

$$r_{e_1 e_2} = r_{123} = \frac{\sum(e_{1i} - \bar{e}_1)(e_{2i} - \bar{e}_2)}{\sqrt{\sum(e_{1i} - \bar{e}_1)^2 \sum(e_{2i} - \bar{e}_2)^2}} = \frac{\sum e_{1i} e_{2i}}{\sqrt{\sum e_{1i}^2 \sum e_{2i}^2}}$$

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda atas data yang diteliti bagi variabel terikat (dependen) yaitu: dividend payout ratio (DPR), dan variabel bebas (independen) yang terdiri atas cash position (CP), profitability (PR), growth potential (GP), firm size (SIZE), dan debt to equity ratio (DER). Penggunaan model tersebut untuk menguji pengaruh kelima variabel bebas terhadap variabel terikat DPR baik secara simultan maupun secara parsial, dan membandingkan bagaimana pengaruhnya pada industri manufaktur dan industri jasa yang memiliki saham aktif di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2001 hingga tahun 2003.

Pelaksanaan perhitungan regresi pendahuluan dari data yang tersedia baik untuk industri manufaktur maupun industri jasa harus melalui tahapan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui adanya indikasi pelanggaran terhadap asumsi klasik. Terjadinya indikasi pelanggaran terhadap asumsi klasik berarti bahwa hasil perhitungan tersebut belum menunjukkan hasil yang sebenarnya, sehingga jika diinterpretasikan maka substansi analisisnya tidak akurat dan memiliki banyak kelemahan.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut apabila terjadi pelanggaran terhadap asumsi klasik maka analisis dan interpretasi tersebut harus melalui tahapan pengobatan supaya bisa menggambarkan hasil yang sesungguhnya. Tahapan proses tersebut dilakukan dengan cara mengobati atau menghilangkan indikasi terjadinya pelanggaran-pelanggaran asumsi klasik tersebut agar estimator OLS koefisien regresi akan linear dan tidak bias.

4.1.1.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang bermakna antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berarti terjadinya korelasi antara variabel bebas. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan bersifat multikolinearitas apabila terjadi korelasi yang signifikan terhadap CP, PR, GP, SIZE dan DER. Apabila terjadi gejala multikolinearitas maka model yang digunakan belum bisa dikatakan sempurna.

Untuk mengetahui terjadi atau tidak terjadinya multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan uji multikolinearitas yang dihitung dengan bantuan program SPSS versi 9.01 dari Singgih Santoso(2000). Hasil perhitungannya bisa dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 untuk masing-masing industri manufaktur dan jasa.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.1 yang diolah dari data dalam sampel perusahaan industri manufaktur dapat diketahui bahwa tidak terjadinya korelasi yang signifikan diantara semua variabel bebas, sehingga tidak ada variabel yang di drop dan dikeluarkan dari model penelitian. Dari hasil uji asumsi multikolinearitas ini dapat diketahui bahwa semua variabel bebas untuk

industri manufaktur mempunyai besaran VIF (Variance Inflation Factor) disekitar satu dan Tolerance mendekati satu (Singgih Santoso,1999:206), yaitu (CPm; Tolerance = 0,935 dan VIF= 1,069), (PRm; Tolerance = 0,902 dan VIF= 1,108), (GPm; Tolerance = 0,890 dan VIF= 1,124), (SIZEm; Tolerance = 0,782 dan VIF= 1,278), dan (DERm; Tolerance = 0,764 dan VIF= 1,308). Hal ini berarti bahwa diantara semua variabel bebas tidak terkena asumsi multikolinearitas, sehingga model regresi setelah uji asumsi multikolinearitas tetap konsisten yaitu :

$$DPRm = b0m + b1mCPm + b2mPRm + b3mGPm + b4mSIZEm + b5mDERm + eim \quad \dots\dots\dots (4.i)$$

Tabel 4.1
Uji Asumsi Multikolinearitas untuk industri manufaktur

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Cpm	.935	1.069
	Prm	.902	1.108
	Gpm	.890	1.124
	Sizem	.782	1.278
	Derm	.764	1.308

a Dependent Variable: dprm

Sumber: Lampiran 14

Sementara itu berdasarkan uji asumsi multikolinearitas pada tabel 4.2 yang telah diolah dari sampel industri jasa dapat diketahui bahwa tidak terjadinya korelasi yang berarti diantara semua variabel bebas sehingga tidak ada variabel yang perlu di drop dan dikeluarkan dari model penelitian. Dari hasil uji asumsi multikolinearitas ini dapat diketahui bahwa semua variabel bebas untuk industri jasa mempunyai besaran VIF (Variance Inflation Factor) disekitar angka satu dan mempunyai angka toleransi mendekati satu yaitu (CPs; Tolerance = 0,882 dan

VIF= 1,134), (PRs; Tolerance = 0,713 dan VIF=1,403), (GPs; Tolerance = 0,874 dan VIF= 1,144), (SIZEs; Tolerance = 0,824 dan VIF= 1,213), (DERs; Tolerance = 0,765 dan VIF= 1,307). Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas tidak terkena asumsi multikolinearitas, sehingga uji model regresi setelah uji asumsi multikolinearitas tetap konsisten yaitu :

$$\text{DPRs} = b_0s + b_1s\text{CPs} + b_2s\text{PRs} + b_3s\text{GPs} + b_4s\text{SIZEs} + b_5s\text{DERs} + \text{eis} \quad \dots\dots\dots (4.ii)$$

Tabel 4.2
Uji Asumsi Multikolinearitas untuk industri jasa

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Cps	.882	1.134
	Prs	.713	1.403
	Gps	.874	1.144
	Sizes	.824	1.213
	Ders	.765	1.307

a Dependent Variable: dprs

Sumber: Lampiran 14

4.1.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi anggota serangkaian data observasi yang diurutkan waktu (time series) atau ruang cross section (Gujarati, 1992: 201). Apabila terjadi korelasi antara data yang ada maka asumsi autokorelasi tidak terpenuhi dan konsekuensinya estimasi OLS tidak efisien, serta hasil uji-t dan uji-f tidak begitu valid dan dapat membiaskan kesimpulan berdasarkan uji sgnifikansi statistiknya. Estimator OLS sangat sensitif terhadap fluktuasi sampling.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode Von Newman dan metode run test, sebagai salah satu uji statistik nonparametrik (Sudrajadjad, 1988:232). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Waston (DW) statistik melalui bantuan program SPSS versi 9.01 dari Singgih Santoso (2000). Untuk mendeteksi autokorelasi diambil patokan secara umum (Singgih Santoso, 2000:219) yaitu:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Pada bagian model summary pada tabel 4.3 untuk industri manufaktur terlihat angka D-W sebesar 1,892. Hal ini berarti untuk sampel industri manufaktur tidak terjadi korelasi antara masing-masing variabel pengganggu atau dengan kata lain tidak terjadi masalah autokorelasi didalam model regresi. Oleh karena itu model regresi yang terbentuk dapat dilanjutkan untuk melakukan analisis pada tahap berikutnya.

Tabel 4.3
Uji asumsi Autokorelasi untuk industri manufaktur

Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1.892(a)

a Predictors: (Constant), derm, gpm, cpm, prm, sizem

b Dependent Variable: dprm

Sumber: Lampiran 15

Sementara pada bagian model summary pada tabel 4.4 untuk industri jasa terlihat angka D-W sebesar 1,778 yang lebih kecil dari 2, sehingga hal ini berarti bahwa untuk sampel industri jasa tidak terjadi korelasi antara masing-masing variabel pengganggu atau dengan kata lain tidak terjadi masalah autokorelasi didalam model regresi. Oleh karena itu model regresi yang terbentuk bagi industri jasa dapat dilanjutkan untuk melakukan analisis pada tahap berikutnya.

Tabel 4.4
Uji Asumsi Autokorelasi untuk industri jasa

Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1.778(a)

a Predictors: (Constant), ders, gps, cps, sizes, prs

b Dependent Variable: dprs

Sumber: Lampiran 15

4.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat varians yang tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka terjadi heteroskedastisitas (Singgih Santoso, 2000:209). Dalam analisis regresi untuk mendapatkan hasil yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (homogen) supaya bisa memenuhi persyaratan varians minimum. Uji asumsi heteroskedastisitas perlu dilakukan meskipun heteroskedastisitas tidak mengganggu pada ketidakbiasan (unbiased) dan konsistensi, kecuali mengakibatkan nilai standard deviasi yang menjadi lebih besar sehingga estimator variabel yang seharusnya signifikan

menjadi tidak signifikan lagi. Dan jika terjadi gejala heteroskedastisitas maka perlu dilakukan pengobatan, supaya konsisten dan sesuai dengan kesignifikansian hasil analisis data. Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas seperti metode grafik, metode glejser, Spearman rank correlation, Park, dan Barlett (Sudradjad, 1988:192). Dalam penelitian ini digunakan metode Spearman rank correlation. Dalam metode ini heteroskedastisitas diketahui bila terjadi korelasi antara variabel pengganggu (residual) e_i dengan variabel bebas (X_i), atau juga dengan melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas. Perhitungan hasil uji asumsi heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS bisa dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6.

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara nilai residual (unstandardized residual) dengan signifikansi variabel bebas untuk industri manufaktur. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi dari variabel bebas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan 0,01 dan tidak terjadi korelasi yang signifikan pada level 0,05 dan 0,01. Hal ini bisa juga dilihat dari tingkat signifikansi dari variabel bebas dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 0,01 berarti tidak terjadi korelasi yang signifikan.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara nilai residual (unstandardized residual) dengan signifikansi variabel bebas untuk industri jasa. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi variabel bebas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan 0,01 atau tidak terjadi korelasi yang signifikan pada level 0,05 dan 0,01. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai signifikansi

variabel bebasyang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dan 0,01 atau tidak terjadi korelasi yang sigfifikan pada level 0,05 dan 0,01.

Dari keadaan ini berarti bahwa model analisis baik untuk industri manufaktur maupun jasa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Asumsi Heteroskedastisitas pada Industri Manufaktur
Correlations

			cpm	prm	gpm	sizem	derm
Spearman's rho	cpm	Correlation Coefficient	1.000	-.260(*)	-.235	-.293(*)	-.315(*)
		Sig. (2-tailed)	.	.039	.045	.020	.012
		N	63	63	63	63	63
	prm	Correlation Coefficient	-.260(*)	1.000	.318	-.270	-.245
		Sig. (2-tailed)	.039	.	.025	.033	.04
		N	63	63	63	63	63
	gpm	Correlation Coefficient	-.153	.318	1.000	.265	.290
		Sig. (2-tailed)	.232	.025	.	.042	.035
		N	63	63	63	63	63
	Sizem	Correlation Coefficient	-.293(*)	-.270	.265	1.000	.502(**)
		Sig. (2-tailed)	.020	.033	.042	.	.000
		N	63	63	63	63	63
	Derm	Correlation Coefficient	-.315(*)	-.245	.290	.502(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.012	.04	.035	.000	.
		N	63	63	63	63	63

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran 16

Tabel 4.6
Uji Asumsi Heteroskedastisitas pada Industri Jasa
Correlations

			cps	prs	gps	sizes	ders
Spearman's rho	cps	Correlation Coefficient	1.000	-.363(**)	-.319(*)	.490(**)	-.310
		Sig. (2-tailed)	.	.014	.033	.001	.038
		N	45	45	45	45	45
	prs	Correlation Coefficient	-.363(**)	1.000	.328	-.339	-.437(**)
		Sig. (2-tailed)	.014	.	.027	.022	.003
		N	45	45	45	45	45
	gps	Correlation Coefficient	-.319(*)	.328	1.000	.306	.326
		Sig. (2-tailed)	.033	.027	.	.041	.031
		N	45	45	45	45	45
	sizes	Correlation Coefficient	.490(**)	-.339	.306	1.000	.346(*)
		Sig. (2-tailed)	.001	.022	.041	.	.020
		N	45	45	45	45	45
	ders	Correlation Coefficient	-.310	-.437(**)	.326	.346(*)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.038	.003	.031	.020	.
		N	45	45	45	45	45

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran 16

Selanjutnya model analisis yang digunakan untuk mengestimasi dan melakukan pengujian hipotesis adalah model yang telah memenuhi asumsi klasik. Dari serangkaian uji asumsi klasik tersebut diatas, nampak bahwa model yang digunakan baik untuk industri manufaktur maupun jasa sudah bebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu model analisis regresi yang digunakan tetap seperti persamaan 4.i dan 4.ii

4.1.2. Hasil Akhir

Dengan menggunakan komputer program SPSS sebagai alat bantu analisis diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Hasil Analisis Regresi untuk Industri Manufaktur

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	derm, gpm, cpm, prm, sizem(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: dprm

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217(a)	.047	-.037	.7182920

a Predictors: (Constant), derm, gpm, cpm, prm, sizem

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.449	5	.290	.562	.729(a)
	Residual	29.409	57	.516		
	Total	30.858	62			

a Predictors: (Constant), derm, gpm, cpm, prm, sizem

b Dependent Variable: dprm

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.206	.884		.233	.816
	cpm	.090	.070	.177	1.286	.204
	prm	-.396	.708	-.077	-.560	.578
	gpm	-.020	.058	-.045	.233	.731
	sizem	.037	.146	.039	.251	.803
	derm	-.101	.149	-.105	-.683	.498

a Dependent Variable: dprm

Sumber: Lampiran 17

Tabel 4.8.
Hasil Analisis Regresi untuk industri jasa

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ders, gps, prs, sizes, cps(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: dprs

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780(a)	.609	.559	.3146500

a Predictors: (Constant), ders, gps, prs, sizes, cps

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.017	5	1.203	12.155	.000(a)
	Residual	3.861	39	.099		
	Total	9.878	44			

a Predictors: (Constant), ders, gps, prs, sizes, cps

b Dependent Variable: dprs

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.163	.321		.507	.615
	cps	.049	.007	1.006	6.942	.000
	prs	.252	1.165	.025	.217	.830
	gps	-.012	.045	-.028	-.263	.794
	sizes	.029	.058	.060	.501	.619
	ders	-.038	.016	-.387	-2.326	.025

a Dependent Variable: dprs

Sumber: Lampiran 18

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut yang dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8, maka dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut :

Untuk Industri Manufaktur:

$$\text{DPR}_m = 0,206 + 0,090\text{CP}_m + -0,396\text{PR}_m + -0,20\text{GP}_m + 0,037\text{SIZE}_m + -0,101\text{DER}_m \dots\dots\dots (4.iii)$$

$$\text{Sig.} = (0,816) \quad (0,204) \quad (0,578) \quad (0,731) \quad (0,803) \\ (0,498)$$

$$t = (0,233) \quad (1,286) \quad (-0,560) \quad (0,233) \\ (0,251) \quad (-0,683)$$

Keterangan:

DPR_m = Dividend Payout Ratio for manufacture industry

CP_m = Cash Position for manufacture industry

PR_m = Profitability for manufacture industry

GP_s = Growth Potential for manufacture Industry

SIZE_m = Firm Size for manufacture industry

DER_m = Debt to Equity Ratio for manufacture industry

Nilai koefisien:

$$b_0 = 0,206$$

$$b_{1m} = 0,090$$

$$b_{2m} = -0,396$$

$$b_{3m} = -0,20$$

$$b_{4m} = 0,037$$

$$b_{5m} = -0,101$$

Untuk Industri Jasa :

$$\text{DPRs} = 0,163 + 0,049\text{CPs} + 0,252\text{PRs} + -0,012\text{GPs} + 0,029\text{SIZEs} + -0,038\text{DERs} \dots\dots\dots (4.\text{iv})$$

Sig.	=	(0,615)	(0,000)	(0,830)	(0,794)
		(0,619)	(0,025)		
t	=	(0,507)	(6,942)	(0,217)	(-0,263)
		(0,501)	(-2,326)		

Keterangan :

DPRs = Dividend Payout Ratio for service industri

CPs = Cash Position for service industry

PRs = Profitability for service industry

GPs = Growth Potential for service industry

SIZEm = Firm Size for service industry

DERs = Debt to Equity Ratio for service industry

nilai Koefisien:

b0 = 0,163

b1s= 0,049

b2s= 0,252

b3s= -0,012

b4s= 0,029

b5s= -0,038

4.2. Pembahasan

Dalam pembahasan ini seluruh variabel bebas diikutsertakan karena semua variabel CP, PR, GP, SIZE dan DER baik untuk perusahaan manufaktur maupun jasa telah memenuhi asumsi klasik multikolinearitas. Dengan demikian dalam pembahasan ini difokuskan bagaimana seluruh variabel bebas tersebut mampu menjelaskan variabel terikat dividend payout ratio baik secara simultan maupun secara parsial.

4.2.1. Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan pada tabel 4.7 dan persamaan 4.i dapat diketahui bahwa kelima variabel bebas yang diteliti dalam industri manufaktur yakni CP_m, PR_m, GP_m, SIZE_m, dan DER_m secara serentak berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat DPR_m. Hal ini dapat dilihat pada nilai Fhitung= 0.562 yang lebih kecil dari Ftabel= 2,38 dan tingkat signifikansi 0,729 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Nilai R² nya sebesar 0,047 yang berarti bahwa selama periode penelitian variabel CP_m, PR_m, GP, SIZE_m, dan DER_m mampu menjelaskan variasi variabel terikat DPR_m sebesar 4,7% dengan tingkat kesalahan 0,7182. Sisanya sebesar 95,3% dari variasi variabel DPR_m dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Sementara itu dari hasil regresi sampel perusahaan jasa yang dapat dilihat pada tabel 4.8 dan persamaan 4.ii menunjukkan bahwa variabel bebas CP_s, PR_s, GP_s, SIZE_s, dan DER_s secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat DPR_s. Hal ini dapat dilihat pada nilai Fhitung= 12,155 yang lebih besar dari Ftabel= 2,456 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha =$

0,05. Kelima variabel bebas tersebut memberikan nilai R^2 sebesar 0,609. Hal ini berarti bahwa hanya sebesar 60,9% dari variasi variabel terikat DPRs yang dapat dijelaskan oleh variabel CPs, PRs, GPs, SIZEs dan DERs, atau dengan kata lain 39,1% dari variasi variabel DPRs selama periode penelitian tidak dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut atau dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas dan hasil regresi antara industri manufaktur dan jasa pada tabel 4.7 dan tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang berbeda dari semua variabel bebas antara industri manufaktur dan jasa. Dalam industri manufaktur kelima variabel bebas tersebut berpengaruh tidak signifikan dan hanya mampu menjelaskan dividend payout ratio sebesar 4,7% dengan tingkat kesalahan 0,7182. Sedangkan pada industri jasa, kelima variabel bebas tersebut secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap dividend payout ratio dan mampu menjelaskan dividend payout ratio sebesar 60,9% dengan tingkat kesalahan sebesar 0,3146.

4.2.2. Pengaruh Secara Parsial

Dalam pembahasan pengaruh secara parsial ini akan dijelaskan satu persatu bagaimana pengaruh secara individual dari masing-masing variabel posisi kas (CP), profitabilitas (PR), potensi pertumbuhan (GP), ukuran perusahaan (SIZE), dan debt to equity ratio (DER) terhadap dividend payout ratio (DPR). Dari masing-masing variabel bebas tersebut akan dilihat apakah pengaruhnya

terhadap DPR berbeda antara industri manufaktur dan jasa. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pada hasil regresi pada tabel 4.7 dan 4.8.

4.2.2.1. Variabel Posisi Kas

Analisis pengaruh posisi kas (CPm) terhadap variabel terikat dividend payout ratio (DPRm) dalam industri manufaktur dapat dilihat pada tabel 4.7. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa CPm memiliki Thitung yang lebih kecil dari Ttabel ($T_{hitung} = 1,286 < T_{tabel} = 1,990$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,204 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa CPm berpengaruh tidak signifikan terhadap DPRm. Tabel 4.7 juga memberikan informasi bahwa CPm mempunyai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,090. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel bebas CPm dengan variabel terikat DPRm adalah positif. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa jika posisi kas (CPm) meningkat 100% maka dividend payout ratio (DPRm) akan naik sebesar 9%, dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Sementara itu dari tabel 4.8 yang merupakan hasil analisis regresi pada industri jasa menunjukkan bahwa variabel posisi kas (CPs) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio (DPRs). Hal ini dapat dilihat dari nilai Thitung yang lebih besar dari nilai Ttabel ($T_{hitung} = 6,942 > T_{tabel} = 2,0154$) dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Nilai koefisien regresinya sebesar 0,049 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dari variabel CPs terhadap variabel DPRs. Hal ini

berarti bahwa jika posisi kas meningkat 100% maka dividend payout ratio (DPRs) akan meningkat sebesar 4,9% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini baik untuk industri manufaktur maupun jasa mendukung hipotesis yang telah ditetapkan di dalam bab dua bahwa posisi kas berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio, dan secara teori hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu posisi kas dengan dividend payout ratio dapat diterima. Dalam hasil penelitian ini diperoleh bahwa apabila tingkat posisi kas meningkat maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividend kepada pemegang saham akan meningkat pula, sehingga rasio pembayaran dividend akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat posisi kas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sareth Chim (1999) selama periode penelitian 1994-1997 dimana dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa posisi kas (CP) adalah variabel yang mempengaruhi target dividend payout ratio (DPR) secara positif dan signifikan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Surasni (1998) di Bursa Efek Jakarta selama periode 1993-1995 dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa cash ratio (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dividend pershare.

Dilihat dari tabel 4.7 dan 4.8 dan dari pembahasan tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa variabel posisi kas mampu menjelaskan variabel dividend payout ratio secara positif bagi industri manufaktur dan pengaruh positif secara signifikan bagi industri jasa. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya atas

DPR yang lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ yaitu 0,204 untuk industri manufaktur dan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ yaitu 0,000 untuk industri jasa.

4.2.2.2. Variabel Profitabilitas

Berdasarkan pada tabel 4.7 yang merupakan hasil analisis regresi untuk industri manufaktur dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (PRm) memiliki T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} ($T_{hitung} = -0,560 < T_{tabel} = 1,990$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,578 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa PRm berpengaruh tidak signifikan terhadap DPRm. Variabel PRm mempunyai koefisien regresi sebesar -0,396, hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel bebas PRm dengan variabel terikat DPRm adalah negatif. Oleh karena itu dapat diinterpretasikan bahwa jika profitabilitas (PRm) meningkat 100% maka dividend payout ratio (DPRm) akan menurun sebesar 39,6% dengan tingkat kesalahan 0,708 dan dianggap bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Pada tabel 4.8 yang merupakan hasil analisis regresi untuk industri jasa menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap dividend payout ratio (DPRs), hal ini dapat dilihat dari nilai T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} ($T_{hitung} = 0,217 < T_{tabel} = 2,0154$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,830 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Nilai koefisien regresi variabel PRs adalah sebesar 0,252, hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel bebas PRs dengan variabel terikat DPRs adalah positif. Ini dapat diartikan bahwa jika profitabilitas (PRs) meningkat 100% maka dividend payout ratio (DPRs) akan

meningkat sebesar 25,2% dengan kesalahan prediksinya sebesar 1,165 dan dianggap variabel bebas lainnya konstan.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini untuk industri manufaktur tidak mendukung hipotesis yang telah ditetapkan didalam bab dua bahwa Profitabilitas berpengaruh positif (searah) terhadap dividend payout ratio. Profitabilitas untuk industri manufaktur tidak sesuai hipotesis karena mempunyai pengaruh negatif, dan hal ini bisa dimungkinkan bahwa bagi perusahaan manufaktur ketika memperoleh kenaikan tingkat keuntungan (profit) maka akan lebih memilih untuk diinvestasikan kembali maupun ekspansi perusahaan daripada digunakan untuk dibagi sebagai deviden kepada pemegang saham. Sedangkan untuk industri jasa, profitabilitas (PRs) mempunyai pengaruh positif terhadap DPRs sehingga sesuai dengan hipotesis.

Secara teori hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu profitabilitas dengan dividend payout ratio untuk industri manufaktur tidak dapat diterima, sedangkan untuk industri jasa dapat diterima. Hasil penelitian ini tidak konsisten untuk industri manufaktur, namun sesuai untuk industri jasa terhadap penelitian yang dilakukan oleh Chang Rhee (1990) di Amerika Serikat selama periode 1969-1987 dimana dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio.

Dilihat dari tabel 4.7 dan 4.8 dan pembahasan tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa variabel bebas profitabilitas mampu menjelaskan variabel terikat dividend payout ratio secara negatif tidak signifikan untuk industri manufaktur dan pengaruh positif tidak signifikan untuk industri jasa. Hal ini bisa dilihat dari

tingkat signifikansi atas DPR yang lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ yaitu 0,578 dengan koefisien regresi yang negatif sebesar -0,396 untuk industri manufaktur, sedangkan untuk industri jasa mempunyai tingkat signifikansi 0,830 yang lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi yang positif sebesar 0,252.

4.2.2.3. Variabel Potensi Pertumbuhan

Berdasarkan pada tabel 4.7 yang merupakan hasil analisis regresi untuk industri manufaktur dapat diketahui bahwa variabel potensi pertumbuhan (Gpm) memiliki T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} ($T_{hitung} = 0,233 < T_{tabel} = 1,990$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,731 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa Gpm berpengaruh tidak signifikan terhadap DPRm. Variabel Gpm ini mempunyai koefisien regresi sebesar -0,20, hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel bebas Gpm dengan variabel terikat DPRm adalah terbalik (negatif) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa jika potensi pertumbuhan (Gpm) meningkat 100% maka dividend payout ratio (DPRm) akan menurun sebesar 20% dengan tingkat kesalahan prediksinya sebesar 0,058 dan dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Pada tabel 4.8 yang merupakan hasil regresi untuk industri jasa menunjukkan bahwa variabel potensi pertumbuhan (GPs) juga berpengaruh tidak signifikan terhadap dividend payout ratio (DPRs), hal ini dapat dilihat dari nilai T_{hitung} yang lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($T_{hitung} = -0,263 < T_{tabel} = 2,0154$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,794 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Nilai koefisien regresi GPs tersebut adalah -0,012 menunjukkan hubungan terbalik (negatif) dari variabel GPs terhadap variabel DPRs, hal ini berarti bahwa jika

potensi pertumbuhan (GPs) meningkat 100% maka dividend payout ratio (DPRs) akan menurun 1,2% dengan kesalahan prediksi sebesar 0,045 dan dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini terdapat persamaan pengaruh antara industri manufaktur dengan industri jasa yaitu G_{Pm} dan G_{Ps} mempunyai pengaruh yang searah (positif) tidak signifikan terhadap DPR_m dan DPR_s. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini baik untuk industri manufaktur maupun jasa mendukung hipotesis yang telah ditetapkan didalam bab dua bahwa potensi pertumbuhan berpengaruh negatif. Kondisi pengaruh negatif antara potensi pertumbuhan dengan DPR ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu apabila potensi pertumbuhan perusahaan makin meningkat maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham makin terbatas sehingga rasio pembayarannya semakin rendah. Hasil penelitian ini untuk industri manufaktur maupun jasa konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chang dan Rhee (1990) di Amerika Serikat atas 508 perusahaan selama periode 1969 hingga 1987 yang menemukan bahwa potensi pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap rasio pembayaran dividen.

4.2.2.4. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan pada tabel 4.7 yang merupakan hasil analisis regresi untuk industri manufaktur dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE_m) memiliki Thitung yang lebih kecil dari nilai Ttabel (Thitung= 0,251 < Ttabel=

1,990) dan tingkat signifikansi sebesar 0,803 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa SIZE_m tidak berpengaruh yang signifikan terhadap DPR_m. Variabel SIZE_m ini mempunyai koefisien regresi sebesar 0,037 yang berarti bahwa hubungan antara variabel bebas SIZE_m dengan variabel terikat dividend payout ratio (DPR_m) adalah searah (positif). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa apabila SIZE_m meningkat 100% maka DPR_m akan meningkat sebesar 3,7% dengan tingkat kesalahan prediksi sebesar 0,146 dan dianggap variabel bebas lainnya konstan.

Hasil regresi untuk industri jasa pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE_s) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR_s), hal ini dapat dilihat dari nilai T_{hitung} yang lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($T_{hitung} = 0,501 < T_{tabel} = 2,0154$) dan tingkat signifikansinya sebesar 0,619 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Nilai koefisien regresi variabel SIZE_s sebesar 0,029 yang menunjukkan bahwa variabel SIZE_s mempunyai hubungan searah (positif) terhadap variabel DPR_s, hal ini berarti bahwa jika SIZE_s meningkat 100% maka dividend payout ratio (DPR_s) akan meningkat sebesar 2,9% dengan tingkat kesalahan prediksi sebesar 0,058 dan dianggap variabel bebas lainnya konstan.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini baik untuk industri manufaktur maupun untuk industri jasa mendukung hipotesis yang telah ditetapkan pada bab dua bahwa ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio (DPR). Secara teori hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu antara SIZE dengan DPR baik

untuk industri manufaktur maupun jasa dapat diterima. Apabila perusahaan mempunyai tingkat ukuran perusahaan yang tinggi maka akan berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang mempunyai pengaruh positif ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Crutchley dan Hansen (1989) yang melakukan penelitian untuk periode 1981 hingga 1985 atas 603 perusahaan industri dan penelitian yang dilakukan oleh Chang dan Rhee untuk periode 1969 hingga 1987 atas 508 perusahaan, mereka menemukan bahwa variabel Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen.

4.2.2.5. Variabel Debt to Equity Ratio

Berdasarkan pada tabel 4.7 yang merupakan hasil analisis regresi untuk industri manufaktur dapat diketahui bahwa variabel debt to equity ratio (DER_m) memiliki nilai T_{hitung} yang lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($T_{hitung} = -0,683 < T_{tabel} = 1,990$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,498 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa DER_m mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR_m). Koefisien regresi yang dimiliki variabel DER_m adalah sebesar -0,101 yang berarti bahwa hubungan antara variabel bebas DER_m dengan variabel terikat DPR_m adalah terbalik (negatif). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika debt to equity ratio (DER_m) meningkat 100% maka dividend payout ratio (DPR_m) akan menurun sebesar 10,1% dengan tingkat kesalahan prediksi sebesar 0,149 dan dianggap bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Sementara itu dari tabel 4.8 yang merupakan hasil regresi untuk industri jasa menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio (DERs) memiliki nilai T_{hitung} yang lebih besar dari nilai T_{tabel} ($T_{hitung} = -2,326 > T_{tabel} = 2,0154$) dan tingkat signifikansinya sebesar 0,025 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Nilai koefisien regresi variabel DERs adalah -0,038 yang berarti adanya hubungan yang terbalik (negatif) dari variabel DERs terhadap variabel DPRs. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika debt to equity ratio (DERs) meningkat 100% maka dividend payout ratio (DPRs) akan menurun sebesar 3,8% dengan kesalahan prediksi sebesar 0,016 dan dianggap variabel bebas lainnya konstan.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini baik untuk industri manufaktur maupun jasa mendukung hipotesis yang telah ditetapkan pada bab dua bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio, dan secara teori hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu debt to equity ratio dengan dividend payout ratio baik untuk industri manufaktur maupun jasa dapat diterima. Apabila tingkat debt to equity ratio yang semakin meningkat maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividend kepada pemegang saham akan menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutojo dan Irianto (1995) selama periode 1986 -1993 dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa DER merupakan variabel yang dominan dan perusahaan yang mempunyai DER rendah memiliki target dividend payout ratio yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan DER tinggi.

Berdasarkan pada tabel 4.7 dan 4.8 serta pembahasan tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa variabel debt to equity ratio baik untuk industri manufaktur maupun jasa mempunyai pengaruh yang negatif sehingga mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh antara industri manufaktur dan industri jasa. Meskipun sama-sama mempunyai pengaruh yang positif antara DER terhadap DPR untuk industri manufaktur dan jasa, tetapi untuk industri jasa terdapat pengaruh yang signifikan antara DERs terhadap DPRs. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi atas DPRm yang lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ yaitu 0,498 untuk industri manufaktur yang berarti adanya pengaruh positif tidak signifikan atas DERm terhadap DPRm, dan tingkat signifikansi atas DPRs yang lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ yaitu 0,025 untuk industri jasa yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan atas DERs terhadap DPRs.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam pada bab IV dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR). Dari kelima variabel bebas yang diduga mempengaruhi variabel terikat DPR telah memenuhi uji asumsi klasik yang kemudian dapat dilakukan analisis yaitu variabel posisi kas (cash position), profitabilitas (profitability), potensi pertumbuhan (growth potential), ukuran perusahaan (firm size), dan debt to equity ratio (DER) untuk masing-masing jenis industri manufaktur dan jasa. Dari kelima variabel bebas untuk industri manufaktur berpengaruh tidak signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR). Empat variabel yaitu CPM, GPM, Sizem, dan DERm sesuai dengan hipotesis dan teori untuk pengaruhnya terhadap DPRm. Sedangkan variabel profitabilitas (PRm) berpengaruh negatif tidak signifikan sehingga tidak sesuai dengan hipotesis dan teori. Untuk industri jasa, kelima variabel mempunyai pengaruh yang sesuai hipotesis dan teori terhadap DPRs, dan dari kelima variabel tersebut terdapat dua variabel yaitu CPs dan DERs yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPRs.
2. Secara simultan kelima variabel bebas tersebut yaitu cash position, profitability, growth potential, fir size, dan DER mempengaruhi DPR secara

tidak signifikan dan hanya dapat menjelaskan variasi terhadap variabel terikat DPRm sebesar 4,7% untuk industri manufaktur, hal ini dilihat dari tingkat signifikansinya sebesar 0,729 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sementara itu bagi industri jasa, kelima variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap DPRs, hal ini dilihat dari tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan mampu menjelaskan variasi variabel terikat DPRs sebesar 60,9%.

3. Secara parsial variabel Cash position berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR baik untuk industri manufaktur, dan berpengaruh positif signifikan terhadap industri jasa. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0,090 dengan tingkat signifikansi 0,204 untuk industri manufaktur, dan 0,049 dengan tingkat signifikansi 0,000 untuk industri jasa.
4. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR untuk industri manufaktur, dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap industri jasa. Hal ini bisa dilihat dari koefisien regresinya yaitu sebesar -0,396 dengan tingkat signifikansi 0,579 untuk industri manufaktur, dan 0,252 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,830 untuk industri jasa.
5. Variabel Potensi Pertumbuhan (GP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR baik untuk industri manufaktur maupun jasa, dan mempunyai tingkat koefisien regresi sebesar -0,020 (berpengaruh negatif) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,731 untuk industri manufaktur, dan -0,012 (berpengaruh negatif) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,794 bagi industri jasa.

6. Variabel Ukuran Perusahaan (Firm size) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat DPR baik untuk industri manufaktur maupun jasa. Hal ini bisa dilihat dari tingkat koefisien regresi sebesar 0,037 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,803 bagi industri manufaktur, dan 0,029 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,619 bagi industri jasa.
7. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap DPR bagi industri manufaktur, dan pengaruh yang negatif dan signifikan bagi industri jasa. Hal ini bisa dilihat dari tingkat koefisien regresi sebesar -0,101 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,498 bagi industri manufaktur, dan -0,038 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 bagi industri jasa.

5.2. Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel untuk industri manufaktur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR, sedangkan untuk industri jasa terdapat variabel CPs dan DERs yang mampu menjelaskan variasi DPR secara signifikan, maka pihak manajemen perusahaan yang ingin memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui keputusan pembayaran dividen diharapkan agar lebih memperhatikan pada variabel CPs dan DERs. Dengan memperhatikan pada faktor-faktor tersebut maka diharapkan akan dapat membantu pihak manajemen dalam menentukan dividend payout ratio yang optimal.

2. Bagi investor maupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya disuatu perusahaan yang mempunyai saham aktif di Bursa Efek Jakarta dan lebih menginginkan dividen daripada capital gain, maka disarankan untuk mempertimbangkan cash position dan debt to equity ratio terutama yang dimiliki perusahaan jasad. Dengan mempertimbangkan pada faktor-faktor tersebut diharapkan akan membantu para investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan untuk menambah atau menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut atau tidak

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis terdapat banyak faktor yang akan mempengaruhi dividend payout ratio. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, faktor-faktor yang digunakan sebagai penentu atau faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio tersebut hanya terbatas pada posisi kas perusahaan, profitabilitas, potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio.

5.4. Implikasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan nilai R^2 yang masih rendah terutama untuk industri manufaktur sebesar 4,7% sedangkan untuk industri jasa sebesar 60,9%, ini menunjukkan bahwa masih adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi terhadap dividend payout ratio dan tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Oleh karena itu bagi akademisi atau para peneliti berikutnya disarankan agar menambah atau mengganti faktor-faktor lain yang relevan dengan rasio pembayaran dividen kedalam model analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, E.F. and L.C. Gapenski, "Intermediate Financial Management", 5th Edition, The Dryden Press New York, 1996.
- B. Riyanto, "Dasar-dasar Pembelian Perusahaan", Edisi 4, BPFE Yogyakarta, 1995.
- Chang, R.P. and Ghon Ree, "Taxes and Dividend: The Impact of Personal Taxes on Corporate Dividend Policy and Capital Structure Decisions", Financial Management, page 21-31.
- ECFIN, Indonesian Capital Market Directory 2001-2003, Jakarta.
- E.S Dermawan, "Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Pembayaran Dividen pada Perusahaan-Perusahaan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta tahun 1994, Tesis, Magister of Science, Universitas Gajah Mada, 1997.
- Harnanto, "Analisa Laporan Keuangan", BPFE Yogyakarta, 1985.
- Hendriksen, Eldon S, "Accounting Theory", Edisi 4, Erlangga Jakarta, 1998.
- Heru Sutojo dan Guntur Irianto, "Mengestimasi Target Dividend Payout Ratio dan Speed of Adjustment di Indonesia", Manajemen & Usahawan Indonesia, Nomor 12 Tahun ke XXIV, Desember 1995.
- JSX Statistic 2001-2003, Jakarta.
- L.S Atmaja, "Manajemen Keuangan buku 1", Edisi I, ANDI OFFSET Yogyakarta, 1994.
- Mulyadi, "Akuntansi Biaya", Edisi 5, BP STIE YKPN Yogyakarta, 1993.

- N.K Surasni, "Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Dividend pershare pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Jakarta", Tesis Magister of Science, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1998.
- Shareth Chim, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Devidend Payout Ratio Pada Industri Manufaktur Dan Jasa Di Bursa Efek Jakarta (1994-1997)", Thesis, Magister of Science, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1999.
- Singgih Santoso, "Buku Latihan Statistik Parametrik", Elex Media Komputindo, 2000.
- Suad Husnan,"Manajemen Keuangan, Keputusan Investasi dan Pembelanjaan", Edisi 2, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1998.
- Suad Husnan,"Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapannya. Buku 1", Edisi 12, BPFE Yogyakarta, 1992.
- Suad Husnan dan Pudji Astuti, "Dsar-Dasar Manajemen Keuangan", Edisi I, UPP AMP YKPN, 1994.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", CV ALFA BETA Bandung, 1999.
- Sumodiningrat, "Ekonometrika Pengantar", BPFE Yogyakarta, 1996.
- S.W. Sudrajad, "Mengenal Ekonometrik Pemula", Edisi II, CV. ARMICO Bandung, 1998.
- Weston, J.F dan E.F Bringham, "Dasar-dasar Manajemen Keuangan", Erlangga Jakarta, 1990.
- W. Setyawan, "Anasisi Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen pada Badan Usaha Milik Negara bentuk Persero", Tesis, Magister of Science, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta 1995.
- Zaki Baridwan, "Intermediate Accounting", edisi 7, BPFE Yogyakarta, 1997.

Lampiran 1

Data Total Assets (TA) yang digunakan dalam penelitian

No Nama Perusahaan Sampel	Tahun (million rupiah)			
	2000	2001	2002	2003
INDUSTRI MANUFAKTUR				
1 PT Andhi Candra Automotive Products Tbk.	126758	137165	138463	147905
2 PT Asahimas Flat Glass Co.Ltd.Tbk.	1689159	1807946	1378137	1198552
3 PT Astra Otopart Tbk.	1767778	1767868	1831509	1957303
4 PT Arwana Citra Mulya Tbk.	177419	221095	246532	248100
5 PT Dankos Laboratories Tbk.	481812	568511	660949	826778
6 PT Ekadharma Tape Industries Tbk.	58399	5971	58300	60825
7 PT Goodyear Indonesia Tbk.	406151	390074	384872	388062
8 PT Gudang Garam Tbk.	10843195	13448124	15452703	17338899
9 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	8524815	9470540	9817074	10197768
10 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	12554630	12979102	15251516	15308854
11 PT Intan Wijaya International Tbk	151811	162305	164060	169119
12 PT Kimia Farma Tbk.	964463	1151253	1038545	1366766
13 PT Lion Metal Works Tbk.	104719	100099	108263	119865
14 PT Merck Indonesia Tbk.	129685	162720	172336	200328
15 PT Pan Brothers Textile Tbk.	115784	158528	140844	112292
16 PT Selamat Sempurna Tbk.	529837	567053	583627	632610
17 PT SUCACO Tbk.	423006	481085	435378	559763
18 PT Tempo Scan Pacific Tbk.	1428314	1663925	1816536	1943351
19 PT Tunas Ridean Tbk.	800269	1113007	1111266	11487299
20 PT Unggul Indah Cahaya Tbk	2048581	2211461	1855530	2256579
21 PT Unilever Indonesia Tbk.	2253637	2682025	3091853	3416262
INDUSTRI JASA				
1 PT Asuransi Bintang Tbk.	159265	181101	194950	191663
2 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	154509	181482	184265	201218
3 PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	25187	28006	30565	32132
4 PT Bank Buana Indonesia	10620372	12274101	13281358	14335124
5 PT Bank Mega Indonesia Tbk.	8101163	12237683	12410570	13877808
6 PT Dana Supra Erapacific Tbk.	69222	101803	102295	93228
7 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	2546118	2578091	21182390	2014694
8 PT Indosat Tbk.	7314484	22348700	22002465	26153024
9 PT Marein Tbk.	66069	84267	104112	115108
10 PT Panin Sekuritas Tbk.	131686	112481	130775	301602
11 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	1754322	2232014	2291668	2512276
12 PT Rig Tenders Tbk.	405613	478128	463454	455582
13 PT Samudra Indonesia Tbk.	2171836	2336445	2083510	2052585
14 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	32018940	32470280	44307096	50283249
15 PT Trimegah Securities Tbk.	238265	285626	310924	397883

Lampiran 2

Data Equity yang digunakan dalam penelitian

No Nama Perusahaan Sampel	Tahun (million rupiah)		
	2001	2002	2003
INDUSTRI MANUFAKTUR			
1 PT Andhi Candra Automotive Products Tbk.	121653	119014	123390
2 PT Asahimas Flat Glass Co.Ltd.Tbk.	539414	725817	858047
3 PT Astra Otopart Tbk.	829410	1047092	1194707
4 PT Arwana Citra Mulya Tbk.	66332	111918	127995
5 PT Dankos Laboratories Tbk.	201464	277727	394605
6 PT Ekadharma Tape Industries Tbk.	46523	48570	49788
7 PT Goodyear Indonesia Tbk.	258725	268361	277096
8 PT Gudang Garam Tbk.	8198192	9709701	10970871
9 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	4161567	5200893	5768407
10 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	3561581	3662689	4093881
11 PT Intan Wijaya International Tbk	140009	138643	144963
12 PT Kimia Farma Tbk.	701321	677297	754455
13 PT Lion Metal Works Tbk.	85751	94506	103415
14 PT Merck Indonesia Tbk.	127494	149243	159503
15 PT Pan Brothers Textile Tbk.	61090	73386	73448
16 PT Selamat Sempurna Tbk.	331125	348119	357328
17 PT SUCACO Tbk.	199222	254389	259278
18 PT Tempo Scan Pacific Tbk.	1270581	1423573	1557613
19 PT Tunas Ridean Tbk.	362678	420848	470487
20 PT Unggul Indah Cahaya Tbk	804336	786544	842313
21 PT Unilever Indonesia Tbk.	1728199	2019748	2095659
INDUSTRI JASA			
1 PT Asuransi Bintang Tbk.	69196	76410	79547
2 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	89186	95734	102197
3 PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	20679	21121	22981
4 PT Bank Buana Indonesia	1028846	1273576	1683301
5 PT Bank Mega Indonesia Tbk.	443819	814139	1008074
6 PT Dana Supra Erapacific Tbk.	37985	40449	42804
7 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	578734	646477	736180
8 PT Indosat Tbk.	10739703	10603402	12198910
9 PT Marein Tbk.	30782	32620	40411
10 PT Panin Sekuritas Tbk.	86912	89850	103057
11 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	1175302	1338862	1525870
12 PT Rig Tenders Tbk.	459389	440469	439006
13 PT Samudra Indonesia Tbk.	940840	895497	882622
14 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	9323575	14613617	17312877
15 PT Trimegah Securities Tbk.	218613	222219	249804

Lampiran 3

Data Total Debt (TD) yang digunakan dalam penelitian

No Nama Perusahaan Sampel	Tahun (million rupiah)		
	2001	2002	2003
INDUSTRI MANUFAKTUR			
1 PT Andhi Candra Automotive Products Tbk.	15512	19449	24516
2 PT Asahimas Flat Glass Co.Ltd.Tbk.	1104539	776621	626771
3 PT Astra Otopart Tbk.	938458	784417	762596
4 PT Arwana Citra Mulya Tbk.	154763	134613	120105
5 PT Dankos Laboratories Tbk.	367048	383222	432173
6 PT Ekadharna Tape Industries Tbk.	13187	9730	11037
7 PT Goodyear Indonesia Tbk.	131349	116511	110967
8 PT Gudang Garam Tbk.	5249932	5743002	6368028
9 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	5308973	4616181	4429361
10 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	9417521	11588818	11214974
11 PT Intan Wijaya International Tbk	22296	25417	24156
12 PT Kimia Farma Tbk.	449932	361248	612310
13 PT Lion Metal Works Tbk.	14348	13757	16450
14 PT Merck Indonesia Tbk.	35226	23093	40825
15 PT Pan Brothers Textile Tbk.	97438	67458	38844
16 PT Selamat Sempurna Tbk.	235919	235509	275282
17 PT SUCACO Tbk.	281862	180989	300486
18 PT Tempo Scan Pacific Tbk.	393343	392963	385738
19 PT Tunas Ridean Tbk.	750329	690418	1016812
20 PT Unggul Indah Cahaya Tbk	1407125	1068986	1414265
21 PT Unilever Indonesia Tbk.	953826	1072105	1320603
INDUSTRI JASA			
1 PT Asuransi Bintang Tbk.	111905	118540	112116
2 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	92296	88531	99022
3 PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	7327	9443	9151
4 PT Bank Buana Indonesia	11245255	12007782	12651823
5 PT Bank Mega Indonesia Tbk.	11793864	11596431	12869734
6 PT Dana Supra Erapacific Tbk.	63817	61846	50424
7 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	1999357	1535913	1278514
8 PT Indosat Tbk.	11608997	11399063	13954114
9 PT Marein Tbk.	53485	71492	74697
10 PT Panin Sekuritas Tbk.	25569	40924	198546
11 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	1056712	952806	986406
12 PT Rig Tenders Tbk.	18739	22985	16576
13 PT Samudra Indonesia Tbk.	1395605	1188013	1169962
14 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	23146705	29693479	32970372
15 PT Trimegah Securities Tbk.	67013	88704	148079

Lampiran 4

Data Earning After Tax (EAT) yang digunakan dalam penelitian

No Nama Perusahaan Sampel	Tahun (million rupiah)		
	2001	2002	2003
INDUSTRI MANUFAKTUR			
1 PT Andhi Candra Automotive Products Tbk.	15603	11605	14008
2 PT Asahimas Flat Glass Co.Ltd.Tbk.	126294	206684	163299
3 PT Astra Otopart Tbk.	255672	257379	206398
4 PT Arwana Citra Mulya Tbk.	10652	15002	20605
5 PT Dankos Laboratories Tbk.	59026	93174	125547
6 PT Ekadharna Tape Industries Tbk.	5976	6247	4342
7 PT Goodyear Indonesia Tbk.	11726	15200	14885
8 PT Gudang Garam Tbk.	2087361	2086893	1838673
9 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	955413	1671084	1406844
10 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	746330	802633	603481
11 PT Intan Wijaya International Tbk	22132	4958	8007
12 PT Kimia Farma Tbk.	99595	35408	42929
13 PT Lion Metal Works Tbk.	11729	11876	12550
14 PT Merck Indonesia Tbk.	56398	37429	50580
15 PT Pan Brothers Textile Tbk.	18095	16136	5822
16 PT Selamat Sempurna Tbk.	54645	40222	47898
17 PT SUCACO Tbk.	13480	61334	15168
18 PT Tempo Scan Pacific Tbk.	316927	316307	322689
19 PT Tunas Ridean Tbk.	79408	73515	82142
20 PT Unggul Indah Cahaya Tbk	92149	80676	62715
21 PT Unilever Indonesia Tbk.	886944	978249	1296711
INDUSTRI JASA			
1 PT Asuransi Bintang Tbk.	8695	11372	5915
2 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	9129	11257	10100
3 PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	2021	2074	3237
4 PT Bank Buana Indonesia	259900	251248	221852
5 PT Bank Mega Indonesia Tbk.	28524	180302	266064
6 PT Dana Supra Erapacific Tbk.	2627	2869	3370
7 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	210413	137410	147600
8 PT Indosat Tbk.	1452795	336252	1569967
9 PT Marein Tbk.	3819	4112	10248
10 PT Panin Sekuritas Tbk.	9584	12539	18966
11 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	320077	299680	302534
12 PT Rig Tenders Tbk.	103195	11536	28994
13 PT Samudra Indonesia Tbk.	83812	82468	43210
14 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	4068391	8039709	6087227
15 PT Trimegah Securities Tbk.	24088	7006	34540

Lampiran 5

Data Cash yang digunakan dalam penelitian

No Nama Perusahaan Sampel	Tahun (million rupiah)		
	2001	2002	2003
INDUSTRI MANUFAKTUR			
1 PT Andhi Candra Automotive Products Tbk.	29172	35172	37479
2 PT Asahimas Flat Glass Co.Ltd.Tbk.	303861	151165	65157
3 PT Astra Otopart Tbk.	367959	336388	203858
4 PT Arwana Citra Mulya Tbk.	3642	2325	7408
5 PT Dankos Laboratories Tbk.	106182	118177	90577
6 PT Ekadharna Tape Industries Tbk.	27611	23329	20526
7 PT Goodyear Indonesia Tbk.	24749	22348	45254
8 PT Gudang Garam Tbk.	237848	464982	413718
9 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	890963	1115599	1887008
10 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	834386	1368446	1529698
11 PT Intan Wijaya International Tbk	18338	19163	14001
12 PT Kimia Farma Tbk.	354856	147759	316592
13 PT Lion Metal Works Tbk.	32660	33672	39622
14 PT Merck Indonesia Tbk.	34013	38560	36738
15 PT Pan Brothers Textile Tbk.	23561	18377	5628
16 PT Selamat Sempurna Tbk.	42714	94030	71938
17 PT SUCACO Tbk.	8899	9128	20789
18 PT Tempo Scan Pacific Tbk.	735569	799429	809493
19 PT Tunas Ridean Tbk.	27713	37659	64800
20 PT Unggul Indah Cahaya Tbk	76983	110613	233591
21 PT Unilever Indonesia Tbk.	1105735	1388225	1136579
INDUSTRI JASA			
1 PT Asuransi Bintang Tbk.	2597	3261	3264
2 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	1376	1411	3319
3 PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	1349	1925	1581
4 PT Bank Buana Indonesia	728836	851911	807778
5 PT Bank Mega Indonesia Tbk.	1736688	2991062	328853
6 PT Dana Supra Erapacific Tbk.	1057	1599	5890
7 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	234857	186150	108245
8 PT Indosat Tbk.	4637796	2831760	4509508
9 PT Marein Tbk.	347	715	686
10 PT Panin Sekuritas Tbk.	23086	3867	15218
11 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	881164	797313	395590
12 PT Rig Tenders Tbk.	331818	279592	200435
13 PT Samudra Indonesia Tbk.	408716	345399	289540
14 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	3644213	5699070	5094472
15 PT Trimegah Securities Tbk.	5884	54730	5038

Lampiran 6:**Data perhitungan Dividend Payout Ratio (DPR=Dividen/EAT)**

No Nama Perusahaan Sampel	Tahun (million rupiah)		
	2001	2002	2003
INDUSTRI MANUFAKTUR			
1 PT Andhi Candra Automotive Products Tbk.	0,9275	0,8660	0,1435
2 PT Asahimas Flat Glass Co.Ltd.Tbk.	0,1512	0,1470	0,2126
3 PT Astra Otopart Tbk.	0,0019	0,0025	0,0018
4 PT Arwana Citra Mulya Tbk.	0,0026	0,0030	0,0035
5 PT Dankos Laboratories Tbk.	0,3026	0,1917	0,0071
6 PT Ekadharna Tape Industries Tbk.	0,6735	0,5369	0,1030
7 PT Goodyear Indonesia Tbk.	0,4196	0,4046	0,4132
8 PT Gudang Garam Tbk.	0,2765	0,2766	0,3139
9 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0,1178	0,1346	0,3384
10 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,3067	0,3274	0,4381
11 PT Intan Wijaya International Tbk	0,2858	0,3402	0,4213
12 PT Kimia Farma Tbk.	0,0060	3,0007	0,0039
13 PT Lion Metal Works Tbk.	0,2661	0,3066	0,3730
14 PT Merck Indonesia Tbk.	0,3177	0,0006	0,6200
15 PT Pan Brothers Textile Tbk.	0,2122	0,0714	0,3298
16 PT Selamat Sempurna Tbk.	0,4278	4,8431	0,9490
17 PT SUCACO Tbk.	0,4575	0,1676	0,4744
18 PT Tempo Scan Pacific Tbk.	0,5680	0,5691	0,1165
19 PT Tunas Ridean Tbk.	0,1932	0,3036	0,2036
20 PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,5836	1,2824	0,2995
21 PT Unilever Indonesia Tbk.	0,3011	0,3900	0,4707
INDUSTRI JASA			
1 PT Asuransi Bintang Tbk.	0,4166	0,3185	0,4083
2 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	0,5784	0,307	0,4752
3 PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	0,4453	0,3934	0,8649
4 PT Bank Buana Indonesia	0,5001	0,5001	0,5001
5 PT Bank Mega Indonesia Tbk.	2,0469	0,4015	0,3993
6 PT Dana Supra Erapacific Tbk.	0,0015	0,0035	0,0060
7 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	0,2139	0,2947	0,0915
8 PT Indosat Tbk.	0,4000	0,4400	0,0956
9 PT Marein Tbk.	0,0067	0,0051	0,0019
10 PT Panin Sekuritas Tbk.	0,2383	0,5975	0,2664
11 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	0,4400	0,4700	0,5600
12 PT Rig Tenders Tbk.	0,2951	2,6401	1,0504
13 PT Samudra Indonesia Tbk.	0,2384	0,2423	0,3790
14 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	0,5223	0,4152	0,5484
15 PT Trimegah Securities Tbk.	0,1412	0,4853	0,2113

Lampiran 7

Data Perhitungan Kas (CP=Cash/ EAT)

No Nama Perusahaan sampel	Tahun (million rupiah)		
	2001	2002	2003
INDUSTRI MANUFAKTUR			
1 PT Andhi Candra Automotive Products Tbk.	1,8696	3,0308	2,6755
2 PT Asahimas Flat Glass Co.Ltd.Tbk.	2,4060	0,7314	0,3990
3 PT Astra Otopart Tbk.	1,4392	1,3070	0,9877
4 PT Arwana Citra Mulya Tbk.	0,3419	0,1550	0,3595
5 PT Dankos Laboratories Tbk.	1,7989	1,2683	0,7215
6 PT Ekadharna Tape Industries Tbk.	4,6203	3,7344	4,7273
7 PT Goodyear Indonesia Tbk.	2,1106	1,4703	3,0402
8 PT Gudang Garam Tbk.	0,1139	0,2228	0,2250
9 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0,9325	0,6676	1,3413
10 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,1180	1,7049	2,5348
11 PT Intan Wijaya International Tbk	0,8286	3,8651	1,7486
12 PT Kimia Farma Tbk.	3,5630	4,1730	7,3748
13 PT Lion Metal Works Tbk.	2,7846	2,8353	3,1571
14 PT Merck Indonesia Tbk.	0,6031	1,0302	0,7263
15 PT Pan Brothers Textile Tbk.	1,3021	1,1389	0,9667
16 PT Selamat Sempurna Tbk.	0,7817	2,3378	1,5019
17 PT SUCACO Tbk.	0,6602	0,1488	1,3706
18 PT Tempo Scan Pacific Tbk.	2,3209	2,5274	2,5086
19 PT Tunas Ridean Tbk.	0,3490	0,5123	0,7889
20 PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,8354	1,3711	3,7246
21 PT Unilever Indonesia Tbk.	1,2467	1,4191	0,8765
INDUSTRI JASA			
1 PT Asuransi Bintang Tbk.	0,2987	0,2868	0,5518
2 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	0,1507	0,1253	0,3286
3 PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	0,6675	0,9282	0,4884
4 PT Bank Buana Indonesia	2,8043	3,3907	3,6411
5 PT Bank Mega Indonesia Tbk.	60,8851	16,5892	1,2360
6 PT Dana Supra Erapacific Tbk.	0,4024	0,5573	1,7478
7 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	1,1162	1,3547	0,7334
8 PT Indosat Tbk.	3,1923	8,4215	2,8724
9 PT Marein Tbk.	0,0909	0,1739	0,0669
10 PT Panin Sekuritas Tbk.	2,4088	0,3084	0,8024
11 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2,7530	2,6605	1,3076
12 PT Rig Tenders Tbk.	3,2154	24,2365	6,9130
13 PT Samudra Indonesia Tbk.	4,8766	4,1883	6,7008
14 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	0,8957	0,7089	0,8369
15 PT Trimegah Securities Tbk.	0,2443	7,8119	0,1459

Lampiran 8

Data Perhitungan Profitabilitas (PR=ROA=EAT/TA)

No Nama Perusahaan sampel	Tahun (million rupiah)		
	2001	2002	2003
INDUSTRI MANUFAKTUR			
1 PT Andhi Candra Automotive Products Tbk.	0,1138	0,0838	0,0947
2 PT Asahimas Flat Glass Co.Ltd.Tbk.	0,0699	0,1500	0,1362
3 PT Astra Otopart Tbk.	0,1446	0,1405	0,1055
4 PT Arwana Citra Mulya Tbk.	0,0482	0,0609	0,0831
5 PT Dankos Laboratories Tbk.	0,1038	0,1410	0,1519
6 PT Ekadharma Tape Industries Tbk.	1,0008	0,1072	0,0714
7 PT Goodyear Indonesia Tbk.	0,0301	0,0395	0,0384
8 PT Gudang Garam Tbk.	0,1552	0,1351	0,1060
9 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0,1009	0,1702	0,1380
10 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,0575	0,0526	0,0394
11 PT Intan Wijaya International Tbk	0,1364	0,0302	0,0473
12 PT Kimia Farma Tbk.	0,0865	0,0341	0,0314
13 PT Lion Metal Works Tbk.	0,1172	0,1097	0,1047
14 PT Merck Indonesia Tbk.	0,3466	0,2172	0,2525
15 PT Pan Brothers Textile Tbk.	0,1141	0,1146	0,0518
16 PT Selamat Sempurna Tbk.	0,0964	0,0689	0,0757
17 PT SUCACO Tbk.	0,0280	0,1409	0,0271
18 PT Tempo Scan Pacific Tbk.	0,1905	0,1741	0,1660
19 PT Tunas Ridean Tbk.	0,0713	0,0662	0,0072
20 PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,0417	0,0435	0,0278
21 PT Unilever Indonesia Tbk.	0,3307	0,3164	0,3796
INDUSTRI JASA			
1 PT Asuransi Bintang Tbk.	0,0480	0,0583	0,0309
2 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	0,0503	0,0611	0,0502
3 PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	0,0722	0,0679	0,1007
4 PT Bank Buana Indonesia	0,0212	0,0189	0,0155
5 PT Bank Mega Indonesia Tbk.	0,0023	0,0145	0,0192
6 PT Dana Supra Erapacific Tbk.	0,0258	0,0280	0,0361
7 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	0,0816	0,0065	0,0733
8 PT Indosat Tbk.	0,0650	0,0153	0,0600
9 PT Marein Tbk.	0,0453	0,0395	0,0890
10 PT Panin Sekuritas Tbk.	0,0852	0,0959	0,0629
11 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	0,1434	0,1308	0,1204
12 PT Rig Tenders Tbk.	0,2158	0,0249	0,0636
13 PT Samudra Indonesia Tbk.	0,0359	0,0396	0,0211
14 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	0,1253	0,1815	0,1211
15 PT Trimegah Securities Tbk.	0,0843	0,0225	0,0868

Lampiran 9

Data Perhitungan Potensi Pertumbuhan (GP=ROA=EAT/TA)

No Nama Perusahaan sampel	Tahun (million rupiah)		
	2001	2002	2003
INDUSTRI MANUFAKTUR			
1 PT Andhi Candra Automotive Products Tbk.	0,0821	0,0095	0,0682
2 PT Asahimas Flat Glass Co.Ltd.Tbk.	0,0703	-0,2377	-0,1303
3 PT Astra Otopart Tbk.	0,0001	0,0360	0,0687
4 PT Arwana Citra Mulya Tbk.	0,2462	0,1151	0,0064
5 PT Dankos Laboratories Tbk.	0,1799	0,1626	0,2509
6 PT Ekadharna Tape Industries Tbk.	-0,8978	8,7639	0,0433
7 PT Goodyear Indonesia Tbk.	-0,0396	-0,0133	0,0083
8 PT Gudang Garam Tbk.	0,2402	0,1491	0,1221
9 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0,1109	0,0366	0,0388
10 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,0338	0,1751	0,0038
11 PT Intan Wijaya International Tbk	0,0691	0,0108	0,0308
12 PT Kimia Farma Tbk.	0,1937	-0,0979	0,3160
13 PT Lion Metal Works Tbk.	-0,0441	0,0816	0,1072
14 PT Merck Indonesia Tbk.	0,2547	0,0591	0,1624
15 PT Pan Brothers Textile Tbk.	0,3692	-0,1116	-0,2027
16 PT Selamat Sempurna Tbk.	0,0702	0,0292	0,0839
17 PT SUCACO Tbk.	0,1373	-0,0950	0,2857
18 PT Tempo Scan Pacific Tbk.	0,1650	0,0917	0,0698
19 PT Tunas Ridean Tbk.	0,3908	-0,0016	9,3371
20 PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,0795	-0,1609	0,2161
21 PT Unilever Indonesia Tbk.	0,1901	0,1528	0,1049
INDUSTRI JASA			
1 PT Asuransi Bintang Tbk.	0,1371	0,0765	-0,0169
2 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	0,1746	0,0153	0,0920
3 PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	0,1119	0,0914	0,0513
4 PT Bank Buana Indonesia	0,1557	0,0821	0,0793
5 PT Bank Mega Indonesia Tbk.	0,5106	0,0141	0,1182
6 PT Dana Supra Erapacific Tbk.	0,4707	0,0048	-0,0886
7 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	0,0126	7,2163	-0,9049
8 PT Indosat Tbk.	2,0554	-0,0155	0,1886
9 PT Marein Tbk.	0,2754	0,2355	0,1056
10 PT Panin Sekuritas Tbk.	-0,1458	0,1626	1,3063
11 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	0,2723	0,0267	0,0963
12 PT Rig Tenders Tbk.	0,1788	-0,0307	-0,0170
13 PT Samudra Indonesia Tbk.	0,0758	-0,1083	-0,0148
14 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	0,0141	0,3645	0,1349
15 PT Trimegah Securities Tbk.	0,1988	0,0886	0,2797

Lampiran 10

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE=LNTA)

No Nama Perusahaan Sampel	Tahun (million rupiah)		
	2001	2002	2003
INDUSTRI MANUFAKTUR			
1 PT Andhi Candra Automotive Products Tbk.	5,137243308	5,141333737	5,1699829
2 PT Asahimas Flat Glass Co.Ltd.Tbk.	6,257185455	6,139292393	6,0786569
3 PT Astra Otopart Tbk.	6,247449835	6,262809057	6,2916581
4 PT Arwana Citra Mulya Tbk.	5,344578921	5,391873299	5,3946268
5 PT Dankos Laboratories Tbk.	5,754738872	5,82016795	5,9173889
6 PT Ekadharma Tape Industries Tbk.	3,776047071	4,765668555	4,7840821
7 PT Goodyear Indonesia Tbk.	5,591147004	5,585316317	5,5889011
8 PT Gudang Garam Tbk.	7,128661705	7,189004458	7,2390215
9 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	6,976374743	6,991982065	7,0085051
10 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	7,113244645	7,183313015	7,1849427
11 PT Intan Wijaya International Tbk	5,210331899	5,215002707	5,2281924
12 PT Kimia Farma Tbk.	6,061170775	6,016425319	6,1356942
13 PT Lion Metal Works Tbk.	5,000429739	5,034480057	5,0786924
14 PT Merck Indonesia Tbk.	5,211440936	5,236376009	5,3017417
15 PT Pan Brothers Textile Tbk.	5,200105981	5,148738351	5,0503488
16 PT Selamat Sempurna Tbk.	5,753623652	5,766135375	5,8011361
17 PT SUCACO Tbk.	5,682221816	5,63886648	5,7480042
18 PT Tempo Scan Pacific Tbk.	6,221133747	6,259244009	6,2885512
19 PT Tunas Ridean Tbk.	6,046497896	6,045818027	7,0602179
20 PT Unggul Indah Cahaya Tbk	6,344679285	6,26846798	6,3534505
21 PT Unilever Indonesia Tbk.	6,428462822	6,490218838	6,5335512
INDUSTRI JASA			
1 PT Asuransi Bintang Tbk.	5,25792085	5,28992324	5,282538
2 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	5,25883356	5,265442851	5,303667
3 PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	4,44725108	4,4852244	4,506938
4 PT Bank Buana Indonesia	7,08898969	7,123242483	7,156401
5 PT Bank Mega Indonesia Tbk.	7,0876992	7,093791728	7,142321
6 PT Dana Supra Erapacific Tbk.	5,00776058	5,009854407	4,969546
7 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	6,41129824	7,32597496	6,304209
8 PT Indosat Tbk.	7,34925227	7,342471339	7,417522
9 PT Marein Tbk.	4,92565753	5,017500789	5,061106
10 PT Panin Sekuritas Tbk.	5,05107917	5,116524729	5,479434
11 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	6,34869691	6,3601517	6,400067
12 PT Rig Tenders Tbk.	5,67954418	5,666006635	5,658567
13 PT Samudra Indonesia Tbk.	6,36855556	6,318795589	6,312301
14 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	7,51148603	7,646473286	7,701423
15 PT Trimegah Securities Tbk.	5,45579774	5,492654246	5,599755

Lampiran 11

Data Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER=Total Debt/Equity)

No Nama Perusahaan Sampel	Tahun (million rupiah)		
	2001	2002	2003
INDUSTRI MANUFAKTUR			
1 PT Andhi Candra Automotive Products Tbk.	0,1275	0,1634	0,1987
2 PT Asahimas Flat Glass Co.Ltd.Tbk.	2,0477	1,0700	0,7305
3 PT Astra Otopart Tbk.	1,1315	0,7491	0,6383
4 PT Arwana Citra Mulya Tbk.	2,3332	1,2028	0,9384
5 PT Dankos Laboratories Tbk.	1,8219	1,3799	1,0952
6 PT Ekadharma Tape Industries Tbk.	0,2835	0,2003	0,2217
7 PT Goodyear Indonesia Tbk.	0,5077	0,4342	0,4005
8 PT Gudang Garam Tbk.	0,6404	0,5915	0,5804
9 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	1,2757	0,8876	0,7679
10 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2,6442	3,1640	2,7394
11 PT Intan Wijaya International Tbk	0,1592	0,1833	0,1666
12 PT Kimia Farma Tbk.	0,6415	0,5334	0,8116
13 PT Lion Metal Works Tbk.	0,1673	0,1456	0,1591
14 PT Merck Indonesia Tbk.	0,2763	0,1547	0,2560
15 PT Pan Brothers Textile Tbk.	1,5950	0,9192	0,5289
16 PT Selamat Sempurna Tbk.	0,7125	0,6765	0,7704
17 PT SUCACO Tbk.	1,4148	0,7115	1,1589
18 PT Tempo Scan Pacific Tbk.	0,3096	0,2760	0,2476
19 PT Tunas Ridean Tbk.	2,0689	1,6405	2,1612
20 PT Unggul Indah Cahaya Tbk	1,7494	1,3591	1,6790
21 PT Unilever Indonesia Tbk.	0,5519	0,5308	0,6302
INDUSTRI JASA			
1 PT Asuransi Bintang Tbk.	1,6172	1,5514	1,4094
2 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	1,0349	0,9248	0,9689
3 PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	0,3543	0,4471	0,3982
4 PT Bank Buana Indonesia	10,9300	9,4284	7,5161
5 PT Bank Mega Indonesia Tbk.	26,5736	14,2438	12,7667
6 PT Dana Supra Erapacific Tbk.	1,6801	1,5290	1,1780
7 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	3,4547	2,3758	1,7367
8 PT Indosat Tbk.	1,0809	1,0750	1,1439
9 PT Marein Tbk.	1,7375	2,1917	1,8484
10 PT Panin Sekuritas Tbk.	0,2942	0,4555	1,9266
11 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	0,8991	0,7117	0,6465
12 PT Rig Tenders Tbk.	0,0408	0,0522	0,0378
13 PT Samudra Indonesia Tbk.	1,4834	1,3267	1,3256
14 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	2,4826	2,0319	1,9044
15 PT Trimegah Securities Tbk.	0,3065	0,3992	0,5928

Lampiran 12

Rangkuman data (telah diolah) Variabel-Variabel Yang Dgunakan Dalam

Penelitian untuk Industri Manufaktur

No	DPRm	CPm	PRm	GPm	SIZEm	DERm
1	0,9275	1,86964	0,1138	0,0821	5,1372	0,1275
2	0,1512	2,40598	0,0699	0,0703	6,2572	2,0477
3	0,0019	1,43918	0,1446	0,0001	6,2474	1,1315
4	0,0026	0,34191	0,0482	0,2462	5,3446	2,3332
5	0,3026	1,79890	0,1038	0,1799	5,7547	1,8219
6	0,6735	4,62031	1,0008	-0,8978	3,7760	0,2835
7	0,4196	2,11061	0,0301	-0,0396	5,5911	0,5077
8	0,2765	0,11395	0,1552	0,2402	7,1287	0,6404
9	0,1178	0,93254	0,1009	0,1109	6,9764	1,2757
10	0,3067	1,11799	0,0575	0,0338	7,1132	2,6442
11	0,2858	0,82857	0,1364	0,0691	5,2103	0,1592
12	0,0060	3,56299	0,0865	0,1937	6,0612	0,6415
13	0,2661	2,78455	0,1172	-0,0441	5,0004	0,1673
14	0,3177	0,60309	0,3466	0,2547	5,2114	0,2763
15	0,2122	1,30207	0,1141	0,3692	5,2001	1,5950
16	0,4278	0,78166	0,0964	0,0702	5,7536	0,7125
17	0,4575	0,66016	0,0280	0,1373	5,6822	1,4148
18	0,5680	2,32094	0,1905	0,1650	6,2211	0,3096
19	0,1932	0,34900	0,0713	0,3908	6,0465	2,0689
20	0,5836	0,83542	0,0417	0,0795	6,3447	1,7494
21	0,3011	1,24668	0,3307	0,1901	6,4285	0,5519
1	0,8660	3,0308	0,0838	0,0095	5,1413	0,1634
2	0,1470	0,7314	0,1500	-0,2377	6,1393	1,0700
3	0,0025	1,3070	0,1405	0,0360	6,2628	0,7491
4	0,0030	0,1550	0,0609	0,1151	5,3919	1,2028
5	0,1917	1,2683	0,1410	0,1626	5,8202	1,3799
6	0,5369	3,7344	0,1072	8,7639	4,7657	0,2003
7	0,4046	1,4703	0,0395	-0,0133	5,5853	0,4342
8	0,2766	0,2228	0,1351	0,1491	7,1890	0,5915
9	0,1346	0,6676	0,1702	0,0366	6,9920	0,8876
10	0,3274	1,7049	0,0526	0,1751	7,1833	3,1640
11	0,3402	3,8651	0,0302	0,0108	5,2150	0,1833
12	3,0007	4,1730	0,0341	-0,0979	6,0164	0,5334
13	0,3066	2,8353	0,1097	0,0816	5,0345	0,1456
14	0,0006	1,0302	0,2172	0,0591	5,2364	0,1547
15	0,0714	1,1389	0,1146	-0,1116	5,1487	0,9192
16	4,8431	2,3378	0,0689	0,0292	5,7661	0,6765
17	0,1676	0,1488	0,1409	-0,0950	5,6389	0,7115
18	0,5691	2,5274	0,1741	0,0917	6,2592	0,2760
19	0,3036	0,5123	0,0662	-0,0016	6,0458	1,6405

20	1,2824	1,3711	0,0435	-0,1609	6,2685	1,3591
21	0,3900	1,4191	0,3164	0,1528	6,4902	0,5308
1	0,1435	2,6755	0,0947	0,0682	5,1700	0,1987
2	0,2126	0,3990	0,1362	-0,1303	6,0787	0,7305
3	0,0018	0,9877	0,1055	0,0687	6,2917	0,6383
4	0,0035	0,3595	0,0831	0,0064	5,3946	0,9384
5	0,0071	0,7215	0,1519	0,2509	5,9174	1,0952
6	0,1030	4,7273	0,0714	0,0433	4,7841	0,2217
7	0,4132	3,0402	0,0384	0,0083	5,5889	0,4005
8	0,3139	0,2250	0,1060	0,1221	7,2390	0,5804
9	0,3384	1,3413	0,1380	0,0388	7,0085	0,7679
10	0,4381	2,5348	0,0394	0,0038	7,1849	2,7394
11	0,4213	1,7486	0,0473	0,0308	5,2282	0,1666
12	0,0039	7,3748	0,0314	0,3160	6,1357	0,8116
13	0,3730	3,1571	0,1047	0,1072	5,0787	0,1591
14	0,6200	0,7263	0,2525	0,1624	5,3017	0,2560
15	0,3298	0,9667	0,0518	-0,2027	5,0503	0,5289
16	0,9490	1,5019	0,0757	0,0839	5,8011	0,7704
17	0,4744	1,3706	0,0271	0,2857	5,7480	1,1589
18	0,1165	2,5086	0,1660	0,0698	6,2886	0,2476
19	0,2036	0,7889	0,0072	9,3371	7,0602	2,1612
20	0,2995	3,7246	0,0278	0,2161	6,3535	1,6790
21	0,4707	0,8765	0,3796	0,1049	6,5336	0,6302

Lampiran 13

Rangkuman data (telah diolah) Variabel-Variabel Yang Digunakan Dalam

Penelitian untuk Industri Jasa

No.	DPRs	CPs	PRs	GPs	SIZES	DERs
1	0,4166	0,2987	0,0480	0,1371	5,2579	1,6172
2	0,5784	0,1507	0,0503	0,1746	5,2588	1,0349
3	0,4453	0,6675	0,0722	0,1119	4,4473	0,3543
4	0,5001	2,8043	0,0212	0,1557	7,0890	10,9300
5	2,0469	60,8851	0,0023	0,5106	7,0877	26,5736
6	0,0015	0,4024	0,0258	0,4707	5,0078	1,6801
7	0,2139	1,1162	0,0816	0,0126	6,4113	3,4547
8	0,4000	3,1923	0,0650	2,0554	7,3493	1,0809
9	0,0067	0,0909	0,0453	0,2754	4,9257	1,7375
10	0,2383	2,4088	0,0852	-0,1458	5,0511	0,2942
11	0,4400	2,7530	0,1434	0,2723	6,3487	0,8991
12	0,2951	3,2154	0,2158	0,1788	5,6795	0,0408
13	0,2384	4,8766	0,0359	0,0758	6,3686	1,4834
14	0,5223	0,8957	0,1253	0,0141	7,5115	2,4826
15	0,1412	0,2443	0,0843	0,1988	5,4558	0,3065
1	0,3185	0,2868	0,0583	0,0765	5,2899	1,5514
2	0,3070	0,1253	0,0611	0,0153	5,2654	0,9248
3	0,3934	0,9282	0,0679	0,0914	4,4852	0,4471
4	0,5001	3,3907	0,0189	0,0821	7,1232	9,4284
5	0,4015	16,5892	0,0145	0,0141	7,0938	14,2438
6	0,0035	0,5573	0,0280	0,0048	5,0099	1,5290
7	0,2947	1,3547	0,0065	7,2163	7,3260	2,3758
8	0,4400	8,4215	0,0153	-0,0155	7,3425	1,0750
9	0,0051	0,1739	0,0395	0,2355	5,0175	2,1917
10	0,5975	0,3084	0,0959	0,1626	5,1165	0,4555
11	0,4700	2,6605	0,1308	0,0267	6,3602	0,7117
12	2,6401	24,2365	0,0249	-0,0307	5,6660	0,0522
13	0,2423	4,1883	0,0396	-0,1083	6,3188	1,3267
14	0,4152	0,7089	0,1815	0,3645	7,6465	2,0319
15	0,4853	7,8119	0,0225	0,0886	5,4927	0,3992
1	0,4083	0,5518	0,0309	-0,0169	5,2825	1,4094
2	0,4752	0,3286	0,0502	0,0920	5,3037	0,9689
3	0,8649	0,4884	0,1007	0,0513	4,5069	0,3982
4	0,5001	3,6411	0,0155	0,0793	7,1564	7,5161
5	0,3993	1,2360	0,0192	0,1182	7,1423	12,7667
6	0,0060	1,7478	0,0361	-0,0886	4,9895	1,1780
7	0,0915	0,7334	0,0733	-0,9049	6,3042	1,7367
8	0,0956	2,8724	0,0600	0,1886	7,4175	1,1439
9	0,0019	0,0669	0,0890	0,1056	5,0611	1,8484
10	0,2664	0,8024	0,0629	1,3063	5,4794	1,9266
11	0,5600	1,3076	0,1204	0,0963	6,4001	0,6465
12	1,0504	6,9130	0,0636	-0,0170	5,6586	0,0378
13	0,3790	6,7008	0,0211	-0,0148	6,3123	1,3256
14	0,5484	0,8369	0,1211	0,1349	7,7014	1,9044
15	0,2113	0,1459	0,0868	0,2797	5,5998	0,5928

Lampiran 14

Analisis Multikolinearitas pada Industri Manufaktur dan Jasa

Analisis Multikolinearitas pada Industri Manufaktur

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	cpm	.935	1.069
	prm	.902	1.108
	gpm	.890	1.124
	sizem	.782	1.278
	derm	.764	1.308

a Dependent Variable: DPRM

Analisis Multikolinearitas pada Industri Jasa

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	cps	.882	1.134
	prs	.713	1.403
	gps	.874	1.144
	sizes	.824	1.213
	ders	.765	1.307

a Dependent Variable: DPRS

Lampiran 15

Analisis Autokorelasi pada Industri Manufaktur dan Jasa

Analisis Autokorelasi pada Industri Manufaktur

Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1.892(a)

a Predictors: (Constant), DERM, GPM, CPM, PRM, SIZEM

b Dependent Variable: DPRM

Analisis Autokorelasi pada Industri Jasa

Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1.778(a)

a Predictors: (Constant), DERS, GPS, CPS, SIZES, PRS

b Dependent Variable: DPRS

Lampiran 16

Analisis Heteroskedastisitas pada Industri Manufaktur dan Jasa

Analisis Heteroskedastisitas untuk Industri Manufaktur

Correlations

			cpm	prm	gpm	sizem	derm
Spearman's rho	cpm	Correlation Coefficient	1.000	-.260(*)	-.235	-.293(*)	-.315(*)
		Sig. (2-tailed)	.	.039	.045	.020	.012
		N	63	63	63	63	63
	prm	Correlation Coefficient	-.260(*)	1.000	.318	-.270	-.245
		Sig. (2-tailed)	.039	.	.025	.033	.04
		N	63	63	63	63	63
	gpm	Correlation Coefficient	-.153	.318	1.000	.265	.290
		Sig. (2-tailed)	.232	.025	.	.042	.035
		N	63	63	63	63	63
	Sizem	Correlation Coefficient	-.293(*)	-.270	.265	1.000	.502(**)
		Sig. (2-tailed)	.020	.033	.042	.	.000
		N	63	63	63	63	63
	Derm	Correlation Coefficient	-.315(*)	-.245	.290	.502(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.012	.04	.035	.000	.
		N	63	63	63	63	63

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis Heteroskedastisitas pada Industri Jasa

Correlations

			cps	prs	gps	sizes	ders
Spearman's rho	cps	Correlation Coefficient	1.000	-.363(*)	-.319(*)	.490(**)	-.310
		Sig. (2-tailed)	.	.014	.033	.001	.038
		N	45	45	45	45	45
	prs	Correlation Coefficient	-.363(*)	1.000	.328	-.339	-.437(**)
		Sig. (2-tailed)	.014	.	.027	.022	.003
		N	45	45	45	45	45
	gps	Correlation Coefficient	-.319(*)	.328	1.000	.306	.326
		Sig. (2-tailed)	.033	.027	.	.041	.031
		N	45	45	45	45	45
	sizes	Correlation Coefficient	.490(**)	-.339	.306	1.000	.346(*)
		Sig. (2-tailed)	.001	.022	.041	.	.020
		N	45	45	45	45	45
	ders	Correlation Coefficient	-.310	-.437(**)	.326	.346(*)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.038	.003	.031	.020	.
		N	45	45	45	45	45

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17

Hasil analisis regresi akhir setelah model memenuhi asumsi klasik untuk industri manufaktur

Analisis Regresi Untuk Industri Manufaktur

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	derm, gpm, cpm, prm, sizem(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: dprm

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217(a)	.047	-.037	.7182920

a Predictors: (Constant), derm, gpm, cpm, prm, sizem

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.449	5	.290	.562	.729(a)
	Residual	29.409	57	.516		
	Total	30.858	62			

a Predictors: (Constant), derm, gpm, cpm, prm, sizem

b Dependent Variable: dprm

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.206	.884		.233	.816
	cpm	.090	.070	.177	1.286	.204
	prm	-.396	.708	-.077	-.560	.578
	gpm	-.020	.058	-.045	.233	.731
	sizem	.037	.146	.039	.251	.803
	derm	-.101	.149	-.105	-.683	.498

a Dependent Variable: dprm

Lampiran 18

Hasil analisis regresi akhir setelah model memenuhi asumsi klasik untuk industri jasa

Analisis Regresi Untuk Industri Jasa

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ders, gps, cps, sizes, prs(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: dprs

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780(a)	.609	.559	.3146500

a Predictors: (Constant), ders, gps, cps, sizes, prs

b Dependent Variable: dprs

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.017	5	1.203	12.155	.000(a)
	Residual	3.861	39	.099		
	Total	9.878	44			

a Predictors: (Constant), ders, gps, cps, sizes, prs

b Dependent Variable: dprs

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.163	.321		.507	.615
	Cps	.049	.007	1.006	6.942	.000
	Prs	.252	1.165	.025	.217	.830
	Gps	-.012	.045	-.028	-.263	.794
	Sizes	.029	.058	.060	.501	.619
	Ders	-.038	.016	-.387	-2.326	.025

a Dependent Variable: dprs

LAMPIRAN 19A :

Tabel F (Sig. 5 %)

df	df						
	1	2	3	4	5	6	7
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876
60	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113
61	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315	2.200	2.112
62	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313	2.199	2.111
63	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312	2.198	2.110
64	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311	2.197	2.109
65	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108
66	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309	2.195	2.106
67	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308	2.194	2.105
68	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307	2.193	2.104
69	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306	2.192	2.103
70	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103
71	3.935	3.086	2.695	2.462	2.304	2.190	2.102
72	3.934	3.085	2.694	2.461	2.303	2.189	2.101
73	3.933	3.085	2.693	2.460	2.303	2.188	2.100
74	3.932	3.084	2.692	2.459	2.302	2.187	2.099
75	3.932	3.083	2.691	2.458	2.301	2.186	2.098
76	3.931	3.082	2.690	2.457	2.300	2.185	2.097
77	3.930	3.081	2.689	2.457	2.299	2.184	2.096
78	3.929	3.080	2.689	2.456	2.298	2.184	2.096
79	3.928	3.080	2.688	2.455	2.298	2.183	2.085
80	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094
81	3.927	3.078	2.686	2.453	2.296	2.181	2.093
82	3.926	3.077	2.686	2.453	2.295	2.181	2.082
83	3.925	3.077	2.685	2.452	2.295	2.180	2.092

Cuplikan tabel F diambil dari :

SPSS 10.0 Mengolah Data Secara Profesional

Singgih Santoso

Gramedia Pustaka Utama, 2001

LAMPIRAN 19 B

Tabel F (Sig. 5 %)

df	df						
	1	2	3	4	5	6	7
1	161.446	199.489	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.897
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442
24	4.260	3.403	3.009	2.778	2.621	2.508	2.423
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.358
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249
41	4.078	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.319	2.232

Cuplikan tabel F diambil dari :

SPSS 10.0 Mengolah Data Secara Profesional

Singgih Santoso

Gramedia Pustaka Utama, 2001

LAMPIRAN 20 :

Tabel t (Sig 5 %) (2 tile)

df	0.01	0.025	0.05	0.1	df	0.01	0.025	0.05	0.1
1	63.6559	25.4519	12.7062	6.3137	61	2.6589	2.2981	1.9996	1.6702
2	9.9250	6.2054	4.3027	2.9200	62	2.6575	2.2971	1.9990	1.6698
3	5.8408	4.1765	3.1824	2.3534	63	2.6561	2.2962	1.9983	1.6694
4	4.6041	3.4954	2.7765	2.1318	64	2.6549	2.2954	1.9977	1.6690
5	4.0321	3.1634	2.5706	2.0150	65	2.6536	2.2945	1.9971	1.6686
6	3.7074	2.9687	2.4469	1.9432	66	2.6524	2.2937	1.9966	1.6683
7	3.4995	2.8412	2.3646	1.8946	67	2.6512	2.2929	1.9960	1.6679
8	3.3554	2.7515	2.3060	1.8595	68	2.6501	2.2921	1.9955	1.6676
9	3.2498	2.6850	2.2622	1.8331	69	2.6490	2.2914	1.9949	1.6672
10	3.1693	2.6338	2.2281	1.8125	70	2.6479	2.2906	1.9944	1.6669
11	3.1058	2.5931	2.2010	1.7959	71	2.6469	2.2899	1.9939	1.6666
12	3.0545	2.5600	2.1788	1.7823	72	2.6458	2.2892	1.9935	1.6663
13	3.0123	2.5326	2.1604	1.7709	73	2.6449	2.2886	1.9930	1.6660
14	2.9768	2.5096	2.1448	1.7613	74	2.6439	2.2879	1.9925	1.6657
15	2.9467	2.4899	2.1315	1.7531	75	2.6430	2.2873	1.9921	1.6654
16	2.9208	2.4729	2.1199	1.7459	76	2.6421	2.2867	1.9917	1.6652
17	2.8982	2.4581	2.1098	1.7396	77	2.6412	2.2861	1.9913	1.6649
18	2.8784	2.4450	2.1009	1.7341	78	2.6403	2.2855	1.9908	1.6646
19	2.8609	2.4334	2.0930	1.7291	79	2.6395	2.2849	1.9905	1.6644
20	2.8453	2.4231	2.0860	1.7247	80	2.6387	2.2844	1.9901	1.6641
21	2.8314	2.4138	2.0796	1.7207	81	2.6379	2.2838	1.9897	1.6639
22	2.8188	2.4055	2.0739	1.7171	82	2.6371	2.2833	1.9893	1.6636
23	2.8073	2.3979	2.0687	1.7139	83	2.6364	2.2828	1.9890	1.6634
24	2.7970	2.3910	2.0639	1.7109	84	2.6356	2.2823	1.9886	1.6632
25	2.7874	2.3846	2.0595	1.7081	85	2.6349	2.2818	1.9883	1.6630
26	2.7787	2.3788	2.0555	1.7056	86	2.6342	2.2813	1.9879	1.6628
27	2.7707	2.3734	2.0518	1.7033	87	2.6335	2.2809	1.9876	1.6626
28	2.7633	2.3685	2.0484	1.7011	88	2.6329	2.2804	1.9873	1.6624
29	2.7564	2.3638	2.0452	1.6991	89	2.6322	2.2800	1.9870	1.6622
30	2.7500	2.3596	2.0423	1.6973	90	2.6316	2.2795	1.9867	1.6620
31	2.7440	2.3556	2.0395	1.6955	91	2.6309	2.2791	1.9864	1.6618
32	2.7385	2.3518	2.0369	1.6939	92	2.6303	2.2787	1.9861	1.6616
33	2.7333	2.3483	2.0345	1.6924	93	2.6297	2.2783	1.9858	1.6614
34	2.7284	2.3451	2.0322	1.6909	94	2.6291	2.2779	1.9855	1.6612
35	2.7238	2.3420	2.0301	1.6896	95	2.6286	2.2775	1.9852	1.6611
36	2.7195	2.3391	2.0281	1.6883	96	2.6280	2.2771	1.9850	1.6609
37	2.7154	2.3363	2.0262	1.6871	97	2.6275	2.2767	1.9847	1.6607
38	2.7116	2.3337	2.0244	1.6860	98	2.6269	2.2764	1.9845	1.6606
39	2.7079	2.3313	2.0227	1.6849	99	2.6264	2.2760	1.9842	1.6604
40	2.7045	2.3289	2.0211	1.6839	100	2.6259	2.2757	1.9840	1.6602
41	2.7012	2.3267	2.0195	1.6829	101	2.6254	2.2753	1.9837	1.6601
42	2.6981	2.3246	2.0181	1.6820	102	2.6249	2.2750	1.9835	1.6599
43	2.6951	2.3226	2.0167	1.6811	103	2.6244	2.2746	1.9833	1.6598
44	2.6923	2.3207	2.0154	1.6802	104	2.6239	2.2743	1.9830	1.6596
45	2.6896	2.3189	2.0141	1.6794	105	2.6235	2.2740	1.9828	1.6595
46	2.6870	2.3172	2.0129	1.6787	106	2.6230	2.2737	1.9826	1.6594
47	2.6846	2.3155	2.0117	1.6779	107	2.6226	2.2734	1.9824	1.6592
48	2.6822	2.3139	2.0106	1.6772	108	2.6221	2.2731	1.9822	1.6591
49	2.6800	2.3124	2.0096	1.6766	109	2.6217	2.2728	1.9820	1.6590
50	2.6778	2.3109	2.0086	1.6759	110	2.6213	2.2725	1.9818	1.6588
51	2.6757	2.3095	2.0076	1.6753	111	2.6209	2.2722	1.9816	1.6587
52	2.6737	2.3082	2.0066	1.6747	112	2.6204	2.2719	1.9814	1.6586
53	2.6718	2.3069	2.0057	1.6741	113	2.6200	2.2717	1.9812	1.6584
54	2.6700	2.3056	2.0049	1.6736	114	2.6196	2.2714	1.9810	1.6583
55	2.6682	2.3044	2.0040	1.6730	115	2.6193	2.2711	1.9808	1.6582
56	2.6665	2.3033	2.0032	1.6725	116	2.6189	2.2709	1.9806	1.6581
57	2.6649	2.3022	2.0025	1.6720	117	2.6185	2.2706	1.9804	1.6580
58	2.6633	2.3011	2.0017	1.6716	118	2.6181	2.2704	1.9803	1.6579
59	2.6618	2.3000	2.0010	1.6711	119	2.6178	2.2701	1.9801	1.6578
60	2.6603	2.2990	2.0003	1.6706	120	2.6174	2.2699	1.9799	1.6576